

**TATA KELOLA PENYALURAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI
DI LEMBANG RANO TENGAH KECAMATAN RANO
KABUPATEN TANA TORAJA**



SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S1
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh :

SITTI AISYAH

4518021019

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa, tersebut namanya di bawah ini :

Judul : Tata Kelola Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai di Lembang Rano Tengah Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

Nama Mahasiswa : Sitti Aisyah

Nomor Stambuk : 4518021019

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 22 Agustus 2022

Menyetujui :

Pembimbing I

Drs. Natsir Tompo, M.Si
NIDN. 0901065901

Pembimbing II

Dr. Uddin B. Sore, S.H., S.IP., M.Si
NIDN. 0906016701

Mengetahui,

Dekan FISIP
Universitas Bosowa Makassar



Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si
NIDN. 0905107005

Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Negara
UNIVERSITAS BOSOWA



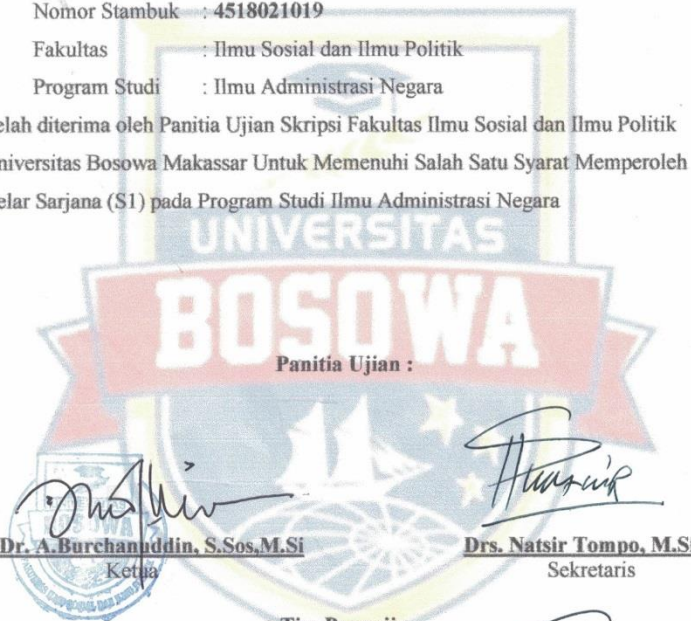
Drs. Natsir Tompo, M.Si
NIDN. 0901065901

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari Senin Tanggal Dua Puluh Dua Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua Dengan Judul Skripsi **Tata Kelola Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai di Lembang Rano Tengah Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.**

Nama : Sitti Aisyah
Nomor Stambuk : 4518021019
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara



Tim Penguji :

1. Drs. Natsir Tompo, M.Si
2. Dr. Uddin B. Sore, S.H., S.IP., M.Si
3. Nining Haslinda Zainal, S.Sos., M.Si
4. Dr. Ali Anas, S.Sos., M.Si


(.....)


(.....)


(.....)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sitti Aisyah

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Bosowa

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Judul Skripsi : **TATA KELOLA PENYALURAN BANTUAN
PANGAN NON TUNAI DI LEMBANG RANO
TENGAH KECAMATAN RANO KABUPATEN
TANA TORAJA**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan dari orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat ahli, dan rujukan lain (Penelitian sebelumnya, dan Jurnal terdahulu) ini dikutip atau dirujuk berdasarkan Kode Etik Ilmiah.

Apabila karya ilmiah atau penulisan skripsi ini terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulisan lain atau dengan sengaja mengajukan karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dan sanksi hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggungjawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga

Makassar, 22 Agustus 2022

Penulis,

Sitti Aisyah

4518021019

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum wr.wb. Rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada hambanya, Tuhan semesta alam, Maha Adil dan Maha Bijaksana. Salawat dan Salam juga penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang membawa misi kedamaian yang menyebar syari'at islam kepada seluruh ummat manusia didunia. Begitu pula salam sejahtera semoga selalu tercurah untuk keluarganya, para sahabat dan ummatnya yang mengikuti ajaran dan petunjuknya sampai datang hari kiamat. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “TATA KELOLA PENYALURAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI DI LEMBANG RANO TENGAH, KECAMATAN RANO, KABUPATEN TANA TORAJA” yang merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana S1 pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua, mama dan papa tercinta, serta keluarga penulis yang tiada putus-putusnya mendoakan, memberikan motivasi dorongan dan kasih sayang kepada penulis yang tiada hentinya.

Dalam penulis skripsi ini banyak rintangan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat dan rahmat Allah segala sesuatu yang sulit dapat menjadi mudah, sehingga skripsi ini dapat dirampungkan, meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Dengan terealisasinya skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu penyusun memohon dengan sangat kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini.

Sudah pasti tulisan ini bukan usaha penulis semata, melainkan banyak pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang secara langsung maupun tak langsung berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Akhirnya penulis hanya dapat berdoa semoga amal kebajikan mereka semua mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT, Latar Belakang Penelitian dan merekapun dimudahkan olehnya dalam menempuh hidup dan kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Amin ya Rabbal Alamin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, Hal ini disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis, besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat pembelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan dan masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini. Disamping itu, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak Penulisan ini tidak dapat terselesaikan

Pada proses penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, penulis menyadari tanpa bimbingan, arahan serta dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, melalui penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih serta memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah mengarahkan dan mendukung penulis antara lain, kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si selaku Rektor Universitas Bosowa
2. Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa
3. Drs. Natsir Tompo, M.Si selaku Ketua Prod Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Drs. Natsir Tompo, M.Si selaku Pembimbing 1 dan Dr. Uddin B. Sore, SH., M.Si selaku pembimbing 2 yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama proses pembimbingan proposal hingga skripsi
5. Segenap bapak dan ibu dosen yang telah membantu penulis selama kuliah sampai proses penyusunan skripsi
6. Orang Tua penulis yakni Bapak Ibrahim Kabah dan Ibu Rismawati sebagai donatur terbaik yang selalu memberikan dukungan serta iringan doa siang dan malam yang tiada henti-hentinya selalu terucap, terima kasih atas didikannya selama ini, kasih sayang, menyalurkan semangat yang tiada hentinya sehingga kalian yang menjadi satu-satunya alasan utama skripsi ini bisa dan harus diselesaikan.
7. Kakak dan adik penulis ,terima kasih atas dukungan dan semangat yang di berikan terhadap penulis, dan teruntuk Muhammad Abu Bakar sebagai

sumber dana tak hentinya penulis ucapkan banyak terima kasih

8. Saudara Lanraki ,Pondok Dia Setuju yang selalu menemani saya makan ala kadarnya, serta doa mereka.
9. Teman rasa saudara penulis yakni, Novi, Santi, Feby,Tumba dan anak jujat yang selalu ada dan tulus atas dukungan, doa, semangat yang telah diberikan kepada penulis.
10. Teman Grup Jujat coy, Insyallah Sukses, Basecamp (Rumah santi), Empat Sekutu yang selalu ada dan tulus atas dukungan, doa, semangat yang telah diberikan kepada penulis.
11. Untuk tuan yang perna menjadi istimewa, yang selalu motivasi penulis dan menjadi reverensi,tempat curhat disetiap perjalanan yang melelahkan.
12. Keluarga BEM KEMA (Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Keluarga HIMAN (Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara) yang telah memberikan semangat, doa, serta menjadi wadah bagi penulis dalam proses dan belajar.
13. Saudara-saudari Prodi Administrasi Negara Angkatan 2018.
14. Saudara-saudari menjadi sahabat senasib dan seperjuangan penulis yaitu ARASH 18.

Serta kepada semua insan yang tercipta dan pernah bersentuhan dengan jalan hidup penulis. Kata maaf dan ucapan terima kasih yang tak terkira atas semuanya. Sekecil apapun perkenalan itu dari garis hidup penulis, sungguh

suatu hal yang amat sangat luar biasa bagi penulis diatas segalanya,ucapan terima kasih kepada Allah SWT yang telah mendatangkan mereka dalam kehidupan penulis,

Makassar, Juli 2022

Penulis

Sitti Aisyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Konsep Tata Kelola	8
1. Pengertian Tata Kelola	8
2. Tata Kelola Pemerintah dan penanggulangan Kemiskinan	10
B. Konsep Kemiskinan	11
C. Konsep penyaluran	12
1. Pengertian Penyaluran.....	12
2. Jenis Penyaluran	14
3. Macam-macam penyaluran	15
D. Konsep Program Bantuan Pangan Non Tunai.....	16
1. Pengertian Bantuan Pangan Non Tunai	16

2. Dasar Hukum bantuan pangan Non Tunai	18
3. Tujuan Program Bantuan Pangan Non Tunai	19
4. Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai	19
5. Kreterian Penerima Bantuan Pangan Non Tunai	20
6. Prinsip Bantuan Pangan Non Tunai	20
7. Sasaran Program Bantuan Pangan Non Tunai	21
E. Konsep Standar Operasional Prosedur (SOP)	22
1. Pengertian Standar Operasional Prosedur (SOP)	22
2. Tujuan Standar Operasional Prosedur	23
3. Fungsi Standar Operasional Prosedur.....	24
4. Manfaat Standar Operasional Prosedur	24
F. Konsep Sikap	25
1. Pengertian Sikap	25
2. Karakteristik dan Komponen Sikap.....	26
3. Faktor yang Mempengaruhi Sikap	26
4. Fungsi Sikap	27
G. Penelitian Terdahulu	28
H. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Deskripsi Fokus Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	34
C. Pendekatan Penelitian	35
D. Lokasi Penelitian.....	35

E. Sumber Data	35
F. Informan.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Objek penelitian	41
1. Gambaran Umum Tana Toraja.....	41
2. Luas Wilayah dan Kondisi Geografis.....	44
3. Kependudukan.....	46
B. Pembahasan.....	47
1. Pelaksanaan SOP Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Lembang Rano Tengah	47
2. Sikap Masyarakat terkait Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Lembang Rano Tengah.....	60
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 2 Jumlah penduduk	44
Table 3 Batas Administrasi Lembang Rano Tengah.....	45
Table 4 Jumlah Penduduk Rano Tengah.....	46

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Kerangka Pikir.....	32
2. Gambar 2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman	40
3. Gambar 3 Peta Tana Toraja.....	43
4. Gambar 4 Peta Lembang Rano Tengah	45
5. Gambar 5 Struktur Lembang.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara	76
Lampiran2: Nama dan Jabatan Informan	78
Lampiran 3: Dokumentasi informan	79
Lampiran 4: Dokumen Peserta Penerima BPNT	88
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian	9

ABSTRACT

The existence of Non-Cash Food Assistance is one of the efforts to overcome the problem of poverty. The program aims to improve the welfare of the poor in Indonesia. Government programs that are oriented towards alleviation efforts and can have a direct impact on the community. improve targeting and timing of receiving food assistance for Beneficiary Families (KPM), giving Beneficiary Families (KPM) more choice and control in meeting food needs and encouraging the achievement of sustainable development goals.

The research, which was conducted in Lembang Rano Tengah, Rano District, Tana Toraja Regency, used the types and types of descriptive qualitative research. The focus of this research refers to Standard Operating Procedures, Distribution of Non-Cash Food Aid in Lembang Rano Tengah. Research data obtained through observations, interviews and documents

Through the results of research, the distribution of non-cash food assistance in Lembang Rano Tengah has not gone well. This is because there are several factors where the distribution of aid is not in accordance with the set time, the existing data is not relative, the community is not satisfied with this assistance, because the distributed food items cannot be exchanged in cash while the community's needs are not in accordance with what is expected. Distributed

Keywords: *SOPs, Distribution, BPNT*

ABSTRAK

Keberadaan Bantuan Pangan Non Tunai adalah salah satu upaya mengatasi permasalahan tentang kemiskinan. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Indonesia. Program pemerintah yang berorientasi dalam upaya pengentasan dan dapat memberikan dampak langsung kepada masyarakat. meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan bantuan pangan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), memberi lebih banyak pilihan dan kendali kepada keluarga penerima Manfaat (KPM) dalam memenuhi kebutuhan pangan dan mendorong pencapaian tujuan pembangauna berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan di Lembang Rano Tengah, Kecamatan rano, Kabupaten Tana Toraja ini menggunakan jenis dan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini merujuk pada Standar Operasional Prosedur, Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai di Lembang Rano Tengah. Data penelitian diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumen-dokumen

Melalui hasil penelitian penyaluran bantuan panagn non tunai di Lembang Rano Tengah belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarena ada beberapa faktor dimana penyaluran bantuan tidak sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan, data yang ada tidak relative.

Kata Kunci: SOP, Penyaluran, BPNT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan sosial merupakan perwujudan dari upaya mencapai tujuan bangsa sebagaimana yang diamanakan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sila kelima Pancasila menyatakan bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. upaya untuk mewujudkan suatu kesejahteraan sosial.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan salah satu program yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan tentang kemiskinan. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Indonesia. Program pemerintah yang berorientasi dalam upaya pengentasan dan dapat memberikan dampak langsung kepada masyarakat yaitu Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui pemenuhan sebagai kebutuhan pangan, memberi nutrisi yang seimbang kepada

Keluarga Penerima Manfaat (KPM), meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan bantuan pangan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), memberi lebih banyak pilihan dan kendali kepada keluarga penerima Manfaat (KPM) dalam memenuhi kebutuhan pangan dan mendorong pencapaian tujuan pembangauna berkelanjutan.

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di terapkan karna munculnya berbagai dinamikan dimana banyaknya kritik dari masyarakat penerima Raskin dan Rasta, dimana kualitas dari beras yang buruk, dampaknya terhadap pasar beras lokal dan penentuan sasaran program yang tidak efisien. Hasil evaluasi berbagai Lembaga dan peneliti menunjukkan pelaksanaan program raskin masih jauh dari harapan (World Bank 2005, Bafita & Sujianto 2013). Tantangan utama adalah praktik “bagi rata” dimana beras raskin juga dibagikan kepada kelompok rumah tangga diluar yang telah ditentukan dalam daftar Penerima Manfaat. Akibatnya, rumah tangga yang seharusnya menerima raskin hanya menerima beras rata-rata 7 kg dari seharusnya 15 kg. Tantangan lain adalah harga tebus yang dibayar melebihi ketentuan Rp 1.600 per kg. Hal ini disebabkan, antara lain, oleh adanya biaya angkut, transportasi, dan lainnya yang harus dibebankan kepada rumah tangga penerima raskin. Dalam kaitan dengan kualitas beras raskin yang disediakan BULOG, masih ditemukan beras yang kurang layak konsumsi. selain itu, keterlambatan penyaluran menyebabkan seringkali raskin disalurkan beberapa bulan sekaligus (rapel) (distribusi 2-3 bulan). Rapel sering terjadi untuk daerah yang sulit dijangkau maupun daerah yang belum/tidak melunasi uang tebusan

raskin bulan sebelumnya, oleh sebab itu sejumlah Lembaga dalam dan luar negeri merekomendasikan urgensi perbaikan desain program raskin/rasta.

Presiden Joko Widodo memerintahkan untuk melakukan reformasi program raskin. Arahan disampaikan oleh presiden pada Rapat Kabinet Terbatas (Ratas) tentang program penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan ekonomi pada 16 Maret 2016, Presiden meminta agar sistem pembagian raskin diubah dengan mekanisme voucher dan dilaksanakan secara bertahap dimulai pada awal 2017. Penggunaan voucher dimaksudkan agar penyaluran raskin dapat terpantau dan penerima bantuan dapat memperoleh beras dengan kualitas dan jenis yang diinginkan di toko/ e-Warong sesuai keinginannya. selain untuk memperoleh beras voucher juga dapat dikombinasikan untuk memperoleh telur. Pada Ratas tentang keuangan Inklusif 26 April 2016, Presiden Joko Widodo memberikan arahan agar manfaat setiap bantuan sosial dan subsidi disalurkan secara non-tunai. Penyaluran non tunai disebut dilakukan dengan memanfaatkan sistem perbankan untuk memudahkan pengendalian dan pemantauannya. Uji coba dilaksanakan sesuai dengan keputusan Ratas tentang program raskin tanggal 19 juli 2016, diman pada kesempatan tersebut Presiden menegaskan Kembali agar penyaluran raskin diganti dengan menggunakan Voucher.

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini pertama kali diterapkan pada awal tahun 2017 dan telah dilaksanakan secara serentak di 44 kota. Jumlah keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang akan menerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Indonesia yaitu 1,286.194 jiwa, dengan total bantuan yang diberikan senilai Rp 1,7 Triliun.

(kemensos 2019) Tujuan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) salah satunya adalah untuk mengurangi beban pengeluaran kebutuhan pangan masyarakat serta memberikan nutrisi keseimbangan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) secara tetap sasaran dan tepat waktu. Hal ini telah diatur pada PERMENSOS RI No.10 Tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dan PERMENSOS RI No. 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial secara Non Tunai, serta PERMENSOS No.25 tahun 2016 tentang Bantuan Pengembangan Usaha Melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program keluarga Harapan (PKH).

Program Bantuan Pangan non Tunai (BPNT) di selenggarakan oleh Pemerintah, dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi, ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosail serta mendorong keuangan inklusif untuk mendukung pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) maka Presiden Republik Indonesia telah menetapkan PERPRES RI Nomor 63 Tahun 2017, tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Presiden sangat mengapresiasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), karena mampu mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui pemenuhan sebagai kebutuhan pangan, memberikan gizi yang seimbang kepada peserta Keluarga Penerima Manfaat (KPM), meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan bantuan pangan serta mendorong ke arah pembangunan berkelanjutan.

Lembang Rano Tengah kecamatan Rano kabupaten Tana Toraja merupakan suatu desa yang jumlah penduduknya sebanyak 1.400 jiwa. Peneliti melakukan

Observasi dengan salah satu petugas penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) mengatakan bahwa Lembang Rano Tengah ini sudah termasuk menerapkan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sejak tahun 2018 yang di selenggarakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Tana Toraja. Untuk saat ini yang menerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) pada Lembang Rano Tengah Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja sebanyak 100 KK yang masyarakatnya tergolong ekonomi rendah.

Sesuai dengan banyaknya keluhan masyarakat bahwa Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terjadi hambatan seperti pendampingnya kurang komunikasi dengan masyarakat penerima BPNT, juga kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan BPNT, kemudian BPNT ini masih tidak tepat sasaran dimana masyarakat yang seharusnya mendapatkannya sesuai dengan mekanisme yang berlaku justru tidak mendapatkannya dan masyarakat kelas atas yang sudah jelas mempunyai penghasilan dan tidak masuk kriteria justru mendapatkannya. dan keluhan masyarakat juga bahwa apa yang dibutuhkan masyarakat tidak sesuai dengan yang diberikan dimana yang diketahui bahwa Lembang Rano Tengah rata-rata mata pencarian mereka bertani dan ketika mereka ke warung untuk menukar voucher maka diwajibkan membeli beras. Kemudian jalannya BPNT tidak menentu karena kadang banyak yang tidak masuk bantuannya terus bulan depannya masuk lagi. Sehingga masyarakat banyak yang mengusulkan untuk pendataan ulang mengenai pemanfaatan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang sesuai, di bantu oleh RT, Kepala Lembang ataupun aparat Lembang agar realisasi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) kedepannya benar-benar tepat sasaran dan tidak ada pendekatan

atau sistem keluarga, karna melihat dapat sebelumnya rata-rata keluarga kelas atas yang mendapatkannya karna sebelumnya didata melalui mekanisme sistem kekerabatan. Menurut pengamatan, dengan adanya Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Keluarga Penerima Manfaat menerima bantuan berupa beras, telur maupun uang maka masyarakat tersebut dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara efektivitas dan efisiensi agar memenuhi kebutuhan hidupnya baik dalam keadaan fisik maupun ekonomi dan tepat dalam sasaran penyaluran bantuan tersebut.

B. Batasan Masalah

Pembahasan Batasan Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) telah menjadi program nasional bagi pemerintahan Indonesia. Bantuan ini juga telah ada di Lembang Rano Tengah Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang pelaksanaan Pedoman dan sikap masyarakat tentang adanya Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Lembang Rano Tengah Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga-masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Batasan masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan akan dibahas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pedoman Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Lembang Rano Tengah?
2. Bagaimana Sikap Masyarakat terkait Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Lembang Rano Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pedoman Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Lembang Rano Tengah.
2. Untuk mengetahui Sikap Masyarakat terhadap Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Lembang Rano Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat mencapai beberapa manfaat diantaranya untuk :

1. Secara Akademis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam pembahasan- pembahasan mengenai tata kelola pemerintah, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti dan pihak lain yang tertarik dengan penelitian ini.
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau referensi bagi pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Lembang Rano Tengah, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Tata Kelola

1. Pengertian Tata kelola

Tata Kelola atau *good governance* secara umum ialah yang menyangkut atau membahas tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Tata Kelola pemerintahan juga dapat ditinjau dari fungsional pemerintah.

Menurut (Agus Dwiyanto 2005) Gagasan *good governance* berangkat dari paradigma manajemen pemerintahan *old public administration* menuju *new public management*, dimana memberikan ruang partisipasi dan akselerasi kepada aktor-aktor non-pemerintahan untuk terlibat dalam kebijakan politik. Hal ini berdampak pada model birokrasi yang lebih efektif, efisien dan kompetitif, atau dalam bahasa sederhananya, mewirausahakan birokrasi.

Menurut (Yusniar n.d.) mengatakan bahwa “*good governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan dalam organisasi untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas organisasi guna mewujudkan nilai-nilai atau tata kelola pemerintahan yang baik dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *publik* berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai etika. Indikator tersebut meliputi elemen-elemen penting dalam *good governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban dan keadilan”.

Menurut Koolman dan Van Vilet (1993), dalam (Agus Dwiyanto 2005) konsep Governance lebih bertuju pada kreasi atau tertib yang tidak dapat diimposisikan keluar tetapi merupakan hasil dari interaksi banyak pihak yang ikut terlibat dalam proses pemerintahan dan mereka saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut (Philip Kotler 2007) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan suatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan suatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat

1. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun factor-faktor produksi lainnya.
2. proses yang bertahap mulau dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, sehingga pengendalian dan pengawasan.
3. adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.

Admosudirjo (2005:160) mendefenisikan bahwa pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan tujuan tertentu. Dari pengertian diatas Admosudirjo menitikberatkan pengelolaan pada proses mengendalikan dan memanfaatkan semua faktor sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

(Terry 2000) mengemukakan bahwa Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti menangani, memimpin, menimbang, atau mengatur. Sejumlah ahli memberikan batasan bahwa manajemen merupakan suatu proses, yang diartikan sebagai usaha yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Proses ini merupakan tindakan yang berjenjang, berlanjut dan berkaitan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Governance* kerap diterjemahkan sebagai pengaturan. Adapun dalam konteks GCG, *Governance* disebut tata Kelola perusahaan.

(Effendi 2009) mendefinisikan tata kelola (*governance*) sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka Panjang.

2. Tata Kelola Pemerintah dan Penanggulangan Kemiskinan

Bersamaan dengan pemikiran baru tentang tata Kelola pemerintahan, Lembaga donor juga menyusun pemikiran baru tentang kemiskinan dan hubungan antara kedua konsep tersebut. Mereka menyadari bahwa kemiskinan merupakan satu konsep multidimensi dan tidak terbatas pada konsep ekonomi saja salian

kekurangan pendapatan kaum miskin juga menderita dari kekurangan/ketidakadaan pelayanan publik (telepon, listrik, air, transportasi umum, sarana Kesehatan, pendidikan, kredit, dan lain-lain) dan kekurangan kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik didalam tingkat lokal, regional, dan nasional. Karena itu kaum miskin sering merasa terpinggirkan dan tidak berdaya pada saat hak-hak mereka dilanggar dan dieksploitasi oleh kaum kaya dan berkuasa (eid,2000).

B. Konsep Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagaimana keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya kedalam kelompok tersebut.

Kemiskinan menurut Suparlan yang dikutip oleh (Ahmadi 2015) dalam bukunya Ilmu Sosial Dasar (2015) “Menyatakan bahwa kemiskinan adalah standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan”

Menurut Siswanto yang dikutip oleh (Mawardi dan Nur Hidayanti 2009) dalam bukunya IAD, ISD, dan IBD (2009) “mendefinisikan bahwa kemiskinan sebagai kekurangan, terutama kekurangan sandang, pangan dan papan. Dengan kata lain, kemiskinan diartikan sebagai keadaan dimana seseorang tidak mampu

memenuhi kebutuhan pokoknya sehingga mengalami kesenggaraan dalam hidupnya

(Ahmadi 2015) Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, Pendidikan, dan Kesehatan.

C. Konsep Penyaluran

1. Pengertian Penyaluran

Kata penyaluran atau pendistribusian berasal dari bahasa Inggris yaitu *distribute* yang berarti pembagian, secara terminologi penyaluran adalah (pembagian, pengiriman) kepada orang banyak atau beberapa tempat. Pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai penyaluran barang keperluan sehari-hari (terutama dalam masa darurat) oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk dan sebagainya.

Menurut (T. Gilarso SJ 2003) dalam bukunya “Pengantar Ilmu ekonomi mikro” Mengatakan bahwa penyaluran adalah hasil produksi dari produsen kepada konsumen yang memerlukannya. Penyaluran atau pendistribusian itu menjadi bagian penting dari seluruh proses kegiatan ekonomi yang dewasa ini biasa disebut pemasaran. Dalam usaha untuk melancarkan arus barang atau jasa dari produsen dan konsumen, maka faktor penting yang tidak boleh diabaikan adalah memilih secara tepat saluran distribusi.

Keputusan perusahaan tentang penyaluran menentukan bagaimana cara produk yang dibuatnya dapat dijangkau oleh konsumen. Perusahaan mengembangkan strategi untuk memastikan bahwa produk yang didistribusikan kepada pelanggan berada pada tempat yang tepat.

Menurut (Philip Kotler 2007) dalam Bukunya “Manajemen Pemasaran” Mengatakan bahwa penyaluran adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam suatu proses untuk menjadikan suatu produk untuk menjadikan suatu produk atau jasa yang siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Dalam hal ini distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan (membagikan, mengirim) kepada orang atau beberapa tempat.

Oleh karena itu dalam menyampaikan barang-barang dari produsen kekonsumen kegiatan penyaluran sangat penting. Tanpa adanya penyaluran atau pendistribusian barang-barang yang dihasilkan tidak akan sampai kepada konsumen. dengan demikian bahwa fungsi penyaluran yakni:

- a. Menyalurkan barang-barang dari produser kekonsumen
- b. Membantu memperlancar pemasaran sehingga barang yang dihasilkan produsen dapat segera terjual kepada konsumen.

Adapun faktor waktu memegang peranan penting yang dimana kegunaan barang akan maksimal jika barang yang dibutuhkan itu dapat diperoleh pada saat diperlukan. Sebaliknya jika penyaluran yang tidak tepat waktunya akan menimbulkan kerugian pada konsumen.

Menurut Verno dan Jackson “Jenis penyaluran berdsarkan intensitasnya dibagi menjadi tiga bagian yakni:

- a. Bentuk insentif, yaitu jenis penyaluran yang memanfaatkan pedagang kecil dan besar
- b. Bentuk selektif, yaitu jenis penyaluran yang hanya memanfaatkan beberapa grosir dan jumlahnya kecil pengenceran
- c. Bentuk eksklusif, yaitu penyaluran yang hanya melibatkan satu perantara dalam lingkungan masyarakat tertentu untuk menangani produk.

Saluran atau penyaluran yang saat ini kita jumpai dapat dibagi menjadi dua, yaitu saluran langsung dan saluran tidak langsung. Saluran langsung dari produsen ke konsumen. Biasanya hanya sedikit barang yang dipasarkan secara langsung. Biasanya hanya sedikit barang yang dipasarkan secara langsung yang dibagi menjadi dua bagian yaitu dari produsen ke pengecer ke konsumen dan dari produsen ke grosir ke pengecer ke konsumen.

2. Jenis-jenis Penyaluran

Adapun beberapa jenis penyaluran sebagai berikut:

- a. Resiprositas

Resiprositas menunjuk pada Gerakan diantara kelompok-kelompok simetris yang saling berhubungan. Ini terjadi apabila hubungan timbal balik antara individu-individu atau antara kelompok sering dilakukan. Dalam hubungan seperti ini, resiprositas merupakan kewajiban membayar atau membalas kembali kepada orang atau kelompok lain atas apa yang mereka berikan atau lakukan untuk kita, atau dalam Tindakan yang nyata membayar atau membalas kembali kepada orang atau kelompok lain.

b. Redistribusi

Redistribusi yaitu sebagai pooling pemindahan barang atau jasa yang tersentralisasi, yang melibatkan proses pengumpulan Kembali dari anggota-anggota suatu kelompok tersebut. Maka Redistribusi merupakan Gerakan apresiasi kearah pusat kemudian dari pusat distribusi Kembali.

c. Pertukaran

Pertukaran yaitu distribusi yang dilakukan atau melalui pasar. Pertukaran yang dilakukan adalah yang menunjukkan tentang penciptaan keuntungan dan reinvestasi keuntungan ke dalam produksi serta harga yang ditetapkan pada prinsip keseimbangan antara pemerintah dan penawaran.

3. Macam-macam Penyaluran

Ada 3 macam penyaluran yaitu:

a. Penyaluran barang konsumsi

Dalam hal ini barang yang disalurkan atau didistribusikan adalah barang yang dapat langsung digunakan masyarakat atau konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi barang konsumsi terkait langsung dengan kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen melalui agen, pengecer atau toko.

b. Penyaluran jasa

Dalam hal ini penyaluran dilakukan secara langsung kepada konsumen tanpa melalui perantara karena jasa dihasilkan dan dikonsumsi pada saat bersamaan.

c. Penyaluran kekayaan

Menurut Hanafiah, kekayaan adalah segala sesuatu yang dimiliki dan dapat diambil manfaatnya, seperti tanah, binatang dan uang. Kekayaan adalah nilai aset seseorang diukur pada waktu tertentu.

D. Konsep Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

1. Pengertian Bantuan Pangan Non Tunai

(kemensos 2019) menjelaskan bahwa BPNT adalah bantuan pangan dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli pangan di e-Warung Kub PKH/ pedagang bahan pangan yang bekerja sama dengan Bank Himbara. Tujuan program BPNT untuk mengurangi beban pengeluaran serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM secara tepat sasaran dan tepat waktu.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Bantuan Pangan Non Tunai atau BPNT adalah bantuan sosial pangan yang diberikan oleh pemerintah sebagai pengganti program Raskin yang dilakukan secara non tunai atau menggunakan kartu elektronik yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya, yang digunakan hanya untuk membeli bahan kebutuhan pokok seperti beras dan gula. Pencairan dana bantuan sosial dapat dilakukan di e-Warung atau agen yang telah bekerja sama dengan Bank Himbara.

Sebelum adanya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) pemerintah dalam menangani kemiskinan yaitu dengan adanya program raskin. Menurut buku panduan raskin (2014), raskin dari instruksi Presiden tentang kebijakan perberasan nasional. Presiden mengintruksikan kepada Menteri dan Lembaga pemerintah non kementerian tertentu, serta Gubernur dan Bupati/Walikota di seluruh Indonesia untuk melakukan upaya peningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan, pengembangan ekonomi pedesaan dan stabilitas ekonomi nasional.

Menurut Winarni (Masta,2016) “Bantuan beras miskin atau biasa disebut raskin merupakan suatu bantuan yang memberikan perlindungan kepada keluarga miskin melalui beras bersubsidi guna memenuhi kebutuhan gizi dan mengurangi beban pengeluaran keluarga pada jumlah yang telah di tentukan dan tingkat harga tertentu.

Kemudian dalam program raskin pada tahun 2015 di ganti menjadi rastra. Alasan mengganti nama raskin menjadi rastra untuk mengubah pemikiran yang sebelumnya beras ini untuk membantu masyarakat miskin, agar kini beras yang di subsidi pemerintah untuk mengubah kehidupan masyarakat lebih sejahtera. Kemudian kementerian sosial telah mengubah subsidi beras miskin (raskin) menjadi beras sejahtera (Rastra), dan lebih di sempurnakan menjadi bantuan sosial rastra yang bertujuan lebih memudahkan masyarakat. Sedangkan semua penerima bantuan sosial rastra tidak dipungut biaya. Kini berubah nama dari raskin menjadi rastra, dari berbayar ketidak berbayar.

(kemensos 2019) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan program lanjutan dari bantuan sosial beras sejahtera (Rastra) dimana pemerintah hanya

memberikan beras 10 Kg perkeluarga penerima manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) telah diatur dalam Peraturan Menteri Sosial RI nomor 11 tahun 2018 tentang Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Tahun 2017 pemerintah menjalankan program BPNT. Rastha diganti dengan program Voucher pangan. Voucher pangan dapat digunakan untuk menembus atau membeli berbagai bahan pokok seperti beras, telur, minyak goreng dan lainnya dipasar, warung, ditoko atau agen khusus yang diberi nama e-Warung. Program ini sebagai upaya meningkatkan akses dalam memenuhi hak dasar masyarakat miskin terhadap kebutuhan pangan. Dengan adanya reformasi ini, rakyat yang belum sejahtera dan belum mampu akan memiliki lebih banyak pilihan yang bisa membeli sembako dipasar ataupun ditoko dengan kualitas yang lebih serta juga bisa memperoleh nutrisi yang seimbang.

2. Dasar Hukum Bantuan Non Tunai (BPNT)

- a. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2017 tentang penyaluran bantuan sosial secara non tunai;
- b. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2016 tentang strategi nasional keuangan inklusif;
- c. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 254/PMK.05/2015 tentang belanja bantuan sosial pada Kementerian Negara/Lembaga;
- d. Peraturan Menteri keuangan Republik Indonesia Nomor 228/PMK.05/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri

Keuangan Nomor 254/PMK.05/2015 Tentang belanja bantuan sosial pada Kementerian Negara/Lembaga;

- e. Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan (PKH).

3. Tujuan Program Bantuan Pangan Non Tunai BPNT

(kemensos 2019) Tujuan program BPNT yaitu sebagai berikut:

- a. Mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan.
- b. Memberikan gizi yang lebih seimbang kepada Keluarga Penerima Manfaat, meningkatkan ketetapan sasaran dan waktu penerimaan bantuan pangan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
- c. Memberikan pilihan dan kendali kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memenuhi kebutuhan pangan. Serta mendorong pencapaian tujuan Pembangunan berkelanjutan.

4. Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yaitu:

- a. Meningkatkan kebutuhan pangan ditingkat Keluarga Penerima manfaat (KPM) sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan.
- b. Meningkatkan Transaksi non tunai dalam agenda Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).
- c. Meningkatkan efisiensi penyaluran bantuan sosial.

- d. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, terutama usaha mikro dan kecil dibidang perdagangan.

5. Kriteria penerima penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

- a. KPM BPNT adalah warga miskin yang merupakan pemegang KKS (kartu kesejahteraan sosial).
- b. KPM BPNT bukan merupakan penerima jenis bantuan sosial lainnya dari pemerintah seperti PKH (Program Keluarga Harapan), BPUM (Bantuan Produktif Usaha Mikro), serta bantuan lainya dari pemerintah.
- c. Bukan merupakan anggota TNI/POLRI, Aparatur Sipil Negara (ASN), Karyawan BUMD/BUMN, pejabat daerah atau pejabat negara.

6. Prinsip Umum Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

- a. Mudah dijangkau dan digunakan oleh KPM.
- b. Memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM tentang kapan, berapa, jenis, dan kualitas bahan pangan dengan preferensi.
- c. Mendorong usaha eceran rakyat untuk melayani KPM.
- d. Memberikan akses jasa keuangan kepada KPM.

(kemensos 2019) Prinsip penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) harus melalui mekanisme yang telah disusun dalam tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan pemantauan. Tahap persiapan antara lain pendataan dalam menentukan Keluarga Penerima Manfaat KPM yang akan di putuskan oleh suatu

tim yang terdiri dari beberapa Kementerian dan Lembaga. Penetapannya dalam bentuk keputusan Menteri Sosial RI. Data tersebut dikirim ke bank yang ditunjuk dan Prum Bulog sebagai penyalur bahan pangan. Tahap pelaksanaan yaitu keluarga penerima manfaat mengambil bantuan pangan pada agen bank atau e-Warong Kube PKH yang ditunjuk. Tahap pemantauan, Kembali dilakukan oleh tim pelaksana dengan mengikut sertakan Dinas Sosial Provinsi, dan Kabupaten/Kota setempat. Pemantauan dilakukan untuk memastikan bahan pangan sampai ke sasaran.

7. Sarana Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana berupa fasilitas atau alat yang digunakan secara langsung untuk kelangsungan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah KKS/Kartu Kombo, mesin pembaca Kartu Kombo yang berupa *EDC/Smartphone, mobile, postdepice/Tablet/NFC Reader/Biometric Reader*. Penggunaan mesin pembaca Kartu Kombo dapat dipilih agen e-Warong, sehingga agen e-warong dapat beradaptasi sesuai dengan kemampuannya menggunakan mesin pembaca kartu.

Sarana Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) lainnya adalah Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau yang disebut juga dengan Kartu Kombo. Kartu Kombo merupakan alat pembayaran elektronik Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dengan instrumen pembayaran yang memiliki fitur uang elektronik dan tabungan yang dapat digunakan sebagai media penyaluran berbagai bantuan sosial.

E. Konsep Standar Operasional Prosedur (SOP)

1. Pengertian Standar Operasional Prosedur (SOP)

Menurut Tjipto Atmoko secara umum standar operasional prosedur (SOP) adalah gambaran atau langkah-langkah kerja (sistem, mekanisme dan prosedur kerja internal) yang diperlukan untuk melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan instansi.

Menurut (Istyadi 2010) “SOP adalah dokumen yang berisi serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan administrasi perkantoran yang berisi cara melakukan pekerjaan, waktu pelaksanaan, tempat penyelenggaraan dan actor yang berperan dalam kegiatan. SOP juga sebagai dokumen atau alat yang memuat proses dan prosedur suatu kegiatan yang efektif, efisien dan konsisten berdasarkan standar yang sudah berlaku. Pengembangan management tool ini bertujuan agar proses pelayanan di seluruh unit kerja dapat terkendali dan dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang paling efektif dari pekerja dengan biaya yang serendah-rendahnya. SOP biasanya terdiri dari kelebihan, ketika diterapkan atau ditinjau, metode penulisan prosedur dan disertai dengan diagram alur di bagian akhir.

Setiap organisasi atau perusahaan akan membutuhkan bimbingan untuk melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing unsur atau unit organisasi atau perusahaan. Standard Operating Procedures (SOP) adalah sistem terstruktur untuk memfasilitasi, menata ulang, dan mengatur pekerjaan. Sistem ini berisi tentang gambaran proses pelaksanaan pekerjaan dari awal sampai akhir.

2. Tujuan Standar Operasional Prosedur (SOP)

Tujuan Standar Operasional Prosedur (SOP) yakni sebagai berikut:

- a. Menjaga konsistensi dalam tingkat kinerja pekerjaan atau dalam kondisi tertentu dan di mana pejabat dan lingkungan melakukan tugas atau pekerjaan tertentu.
- b. Sebagai acuan dalam pelaksanaan beberapa kegiatan bagi rekan sejawat dan atasan.
- c. Untuk menghindari kegagalan atau kesalahan (sehingga menghindari dan mengurangi konflik), keraguan, duplikasi dan pemborosan dalam proses pelaksanaan kegiatan.
- d. Merupakan parameter untuk menilai mutu pelayanan.
- e. Untuk memastikan penggunaan tenaga dan sumber daya yang efisien dan efektif
- f. Sebagai dokumen yang akan menjelaskan dan mengevaluasi pelaksanaan proses kerja jika terjadi kesalahan atau kecurigaan dan kesalahan administrasi.

3. Fungsi Standar Operasional Prosedur (SOP)

Adapun fungsi dari SOP adalah:

- a. Mempermudah tugas petugas atau pegawai unit kerja.
- b. Sebagai dasar hukum bila terjadi penyimpangan.
- c. Mengetahui dengan jelas hambatan dan mudah dilacak.
- d. Sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan rutin.

4. Manfaat Standar Operasional Prosedur (SOP)

SOP adalah suatu ketetapan tertulis tentang apa yang harus dilakukan, kapan, dimana dan oleh siapa serta dilakukan untuk menghindari terjadinya variasi dalam proses pelaksanaan kegiatan oleh pegawai yang akan mengganggu kinerja organisasi (instansi pemerintah) secara keseluruhan. SOP memiliki manfaat bagi organisasi, antara lain:

- a. Sebagai standarisasi bagaimana karyawan melakukan pekerjaan tertentu, mengurangi kesalahan dan kelalaian.
- b. SOP membuat staf lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada intervensi manajemen, sehingga mengurangi keterlibatan kepemimpinan dalam proses sehari-hari.
- c. Meningkatkan akuntabilitas dengan mendokumentasikan tanggung jawab tertentu dalam melaksanakan kegiatan.

- d. Membuat ukuran kinerja standar yang akan memberi karyawan cara nyata untuk meningkatkan kinerja dan membantu mengevaluasi upaya mereka.
- e. Membuat materi pelatihan yang dapat membantu karyawan baru menyelesaikan tugasnya dengan cepat.
- f. Tunjukkan bahwa organisasi itu efisien dan dikelola dengan baik
- g. Memberikan pedoman bagi setiap pegawai di unit pelayanan dalam pelaksanaan pelayanan sehari-hari
- h. Membantu melacak kesalahan prosedural dalam penyediaan layanan. Memastikan proses layanan tetap berjalan dalam berbagai situasi.

F. Konsep Sikap

1. Pengertian Sikap

Menurut (Rakhmat 2012) Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bisa bertindak, berfikir dan juga merasa bahwa dirinya paling baik dalam menghadapi objek, ide dan juga situasi ataupun nilai. Sikap bukanlah perilaku menurut Jalaluddin namun kecenderungan untuk perilaku dengan menggunakan metode tertentu saja terhadap objek sikap. Objek sendiri bisa berbentuk apa saja yakni orang, tempat, gagasan, ataupun situasi dalam kelompok.

Sikap memiliki daya penolong atau motivasi yang bisa dianggap sesuai ataupun tepat. Sikap bukan hanya sekedar rekaman dari kejadian yang sudah dilewati atau sudah berlalu. Tetapi, sikap bisa menentukan apakah orang harus berpihak pada suatu hal ataupun menjadi seorang yang memiliki sisi minus atau plus dalam diri, selain itu sikap menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan

diinginkan, serta lebih sering mengesampingkan apa yang tidak diinginkan, dan apa yang harus mereka hindari atau tidak disukai.

2. Karakteristik dan Komponen Sikap

Sikap memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- a) Sikap bukan dibawa sejak lahir
- b) Sikap dapat berubah-ubah, sehingga dapat dipelajari
- c) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan obyek tertentu
- d) Objek sikap dapat berupa sesuatu hal atau kumpulan dari beberapa hal

Karakteristik sikap adalah bukan keturunan, merupakan hasil belajar, memiliki objek berupa hal atau kumpulan beberapa hal. Sikap juga memiliki arah, intensitas, keluasan, konsistensi dan spontanitas.

Sikap memiliki tiga komponen, yaitu kognitif, aktif dan konatif. Komponen kognitif adalah seluruh kognisi yang dimiliki seseorang tentang objek sikap. Komponen afektif adalah segenap perasaan atau emosi seseorang terhadap objek yang merupakan penilaian. Komponen konatif atau perilaku adalah kesiapan seseorang untuk melakukan Tindakan atau kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek sikap.

3. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Sikap sebagaimana proses belajar, pembentukan terjadi sepanjang hidup melalui interaksi dengan objek diluar diri. Sikap terdiri dari dua macam, yaitu sikap individu yang merupakan sikap pribadi sedangkan sikap sosial, yaitu sikap yang

menjadi milik kelompok. Sikap terbentuk melalui proses belajar sosial yaitu bentuk pengkondisian klasik dan instrumental, atau medeling dan pengalaman langsung.

(Saifuddin Azwar 1995) menjelaskan bahwa sikap terbentuk melalui proses interaksi sosial, dan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, media massal, institusi, Lembaga Pendidikan, Lembaga agama dan emosi individu.

Sedangkan Brigham menambahkan bahwa sikap terbentuk melalui proses belajar dengan cara mengamati orang lain, melalui penguatan, hubungan yang terkondisi, pengalaman langsung dan dengan mengamati perilaku diri sendiri.

4. Fungsi Sikap

Adapun fungsi dari sikap yaitu:

- a) Fungsi instrumental, yaitu sampai sejauh mana sikap dapat dijadikan sebagai intrumen atau alat untuk mencapai tujuan individu. Fungsi ini disebut juga sebagai fungsi sarana-tujuan atau fungsi penyesuaian.
- b) Fungsi pertahanan ego, yaitu sikap yang diambil seseorang untuk mempertahankan ego atau keakuannya bila merasa terancam
- c) Fungsi ekspresi nilai, yaitu sikap seseorang merupakan ekspresi nilai yang ada dalam dirinya, sehingga untuk mengetahui sejauh mana nilai yang dimiliki pada individu dapat dilihat dari sikapnya terhadap suatu objek.
- d) Fungsi pengetahuan, yaitu sikap yang ditunjukkan seseorang menunjukkan kadar pengetahuan yang dimilikinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap yang dimiliki seseorang memiliki fungsi yang bermacam-macam sesuai dengan kepentingan individu, yaitu fungsi instrumental, pertahanan ego, ekspresi nilai serta pengetahuan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah ada terkait mengenai Tata Kelola Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Peneliti terdahulu dapat menjadi referensi dalam pemikiran peneliti baik berupa teori kajian Pustaka maupun dalam mencari literatur. Adapun peneliti terdahulu yang akan menjadi acuan sebagai berikut:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Efektivitas dan prespektif pelaksanaan program beras sejahtera (Rastra) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	Benny Rachan Adang (2018)	Untuk mengetahui prespektif dan efektifitas pelaksanaan program beras sejahtera (Rastra) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Rastra dan BPNT (Aspek 6T tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat administrasi, tepat harga, tepat kualitas) dan merumuskan sarana kebijakan perbankan pelaksanaan Rastra dan BPNT cakupan kajian dan data yang digunakan adalah pada tingkat nasional dengan keterwakilan dari

				masing-masing pelaksanaan program
2.	Implementasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera dikecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	Imal Alimah Akmal (2020)	Untuk mendeskripsikan implementasi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) melalui e-Warong di kecamatan Pallangga kabupaten Gowa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan kebijakan belum tercapai maksimal karena terdapat masalah pada mesin edc sehingga dapat menghambat penyaluran bantuan
3.	Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Dikecamatan kenigaran Probolinggo	Eko Yudianto Yunus (2019)	Untuk menganalisis implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Kenigaran Probolinggo	Faktor penentuan implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di kecamatan Kanigaran Kota Probolongo disebabkan oleh faktor sikap (disposisi) dalam kualitas beras, sasaran rumah tangga penerima manfaat BPNT jumlah beras yang diterima rumah tangga sasaran penerima manfaat.
4.	Implementasi Bantuan pangan Non Tunai (BPNT) melalui elektronik gotong royong	Dian Prima safitri (2019)	Untuk mengetahui bagaimana Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) melalui elektronik warung gotong royong e-warong	Mekanisme dalam memberdayakan KPM, sumber dana yang ada kurang berjalan yakni para pelaksana dan sasaran prasarana masih memiliki hambatan.

	dikota Tanjung Pinang		kota Tanjung Pinang serta mengetahui factor yang mempengaruhi implementasi e- warong dalam mendistribusikan BPNT dikota Tanjung Pinang	
--	-----------------------------	--	---	--

Pada penelitian terdahulu dapat kita lihat bahwa penulis mengambil 4 contoh penelitian yaitu:

1. Penelitian pertama yang diteliti oleh Benny Rachan (2018) Efektivitas dan prespektif pelaksanaan program beras sejahtera (Rastra) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dengan tujuan untuk mengetahui prespektif dan efektifitas pelaksanaan program beras sejahtera (Rastra) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)
2. Penelitian yang kedua yang diteliti oleh Imal Alimah Akmal (2020) Implementasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera di Kec. Pallangga Kab. Gowa. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan implementasi Bantuan pangan Non Tunai (BPNT) melalui e-Warong di Kecamatan Pallangga Kabupaten gowa.
3. Penelitian yang ketiga diteliti Eko Yudianto Yunus (2019) Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai di Kec. Kenigaran Probolinggo.

dengan tujuan untuk menganalisis implementasi program Bantuan pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Kenigaran Probolinggo

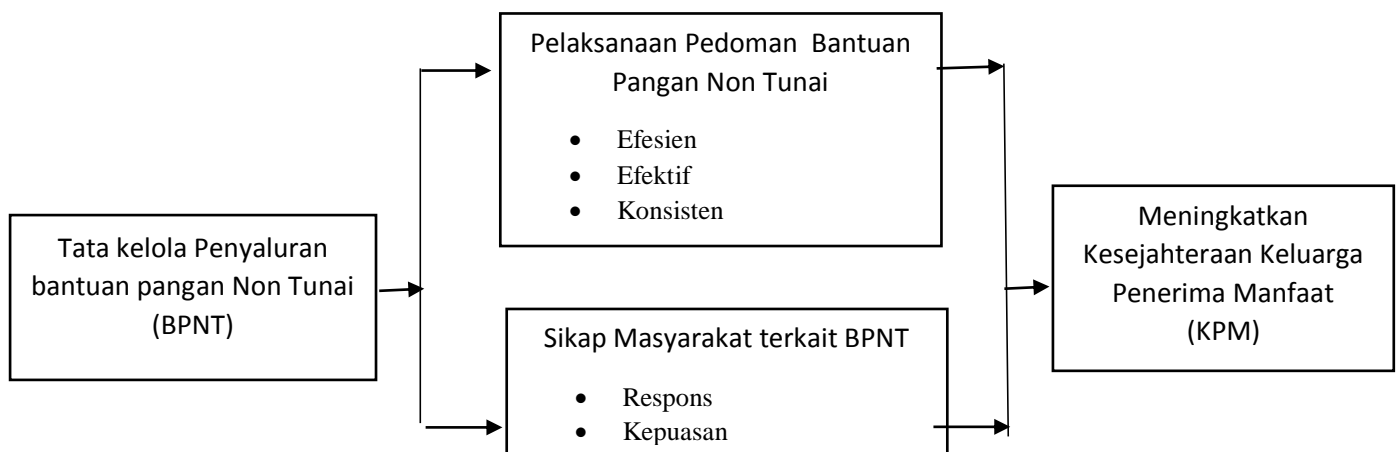
4. Penelitian yang keempat yang diteliti Dian Prima safitri (2019) Implementasi Bantuan pangan Non Tunai (BPNT) melalui elektronik gotong royong di Kota Tanjung Pinang. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) melalui elektronik warung gotong royong Kota Tanjung Pinang serta mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi e-Warung dalam mendedistribusikan BPNT di Kota Tanjung Pinang.

Dari penyelesaian table diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa tidak ada yang serupa antara penelitian terdahulu dengan apa yang akan penulis teliti dimana kita dapat lihat tujuan dari penelitian terdahulu dengan tujuan penelitian yang penulis akan teliti, dimana tujuan dari penulis tentang “ Pelaksanaan SOP Bantuan Pangan Non Tunai dan Sikap Masyarakat Terhadap adanya Bantuan Pangan Non Tunai Di Lembang Rano Tengah Kecamatan rano Kabupaten Tana Toraja “

H. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada bagian ini diuraikan kerangka pikir yang dijadikan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini hal ini perlu dikemukakan karena berfungsi mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah. Adapun kerangka pikir yang dimaksud, sebagai berikut:

**Bagan Kerangka Pikir
Gambar 1**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Fokus Penelitian

Penelitian ini mengarah pada Tata kelola Penyaluran bantuan pangan Non Tunai (BPNT) Di lembang Rano Tengah Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja dengan indikator sebagai berikut:

1. Menurut (Istyadi 2010) “SOP adalah dokumen yang berisi serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan administrasi perkantoran yang berisi cara melakukan pekerjaan,waktu pelaksanaan, tempat penyelenggaraan dan actor yang berperan dalam kegiatan :
 - a) Efisien: Kemampuan untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang maksimal, namun hanya menggunakan sumber daya yang minimal atau sedikit
 - b) Efektif: Usaha untuk mendapatkan tujuan, hasil serta target sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tanpa peduli dengan biaya harus dikeluarkan.
 - c) Konsisten : Sikap untuk fokus pada satu bidang dan tidak akan berpindah ke bidang lain sampai fondasi bidang pertama benar-benar kuat.

Untuk mengetahui indikator tersebut penulis akan mendapatkan data dengan mewawancarai Koordinator Kecamatan, pendamping Lembang

dan Kepala Lembang Rano Tengah Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

2. Morgan (dalam Dhambea, 2010:83) merumuskan bahwa sikap sebagai tendensi untuk memberikan reaksi yang positif (menguntungkan) atau reaksi yang negatif (tidak menguntungkan) terhadap orang-orang, objek atau situasi tertentu. Dalam hal ini, Sarlianto (Suryaningsih, 2009:5) menjelaskan bahwa dalam sikap positif, kecenderungan Tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan dalam sikap negative kecenderungan Tindakan adalah untuk menjauhi, menghindari, membenci, atau tidak menyukai obyek tertentu.

- a) Respon: Reaksi atau jawaban

- b) Kepuasan: Merupakan ukuran untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Untuk melihat indicator tersebut maka penulis akan mewawancarai Masyarakat penerima BPNT Dilembang Rano Tengah Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

B. Jenis Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis explorasi yang mana peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali informasi lebih lanjut. dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti, menginterpretasikan serta menjelaskan data secara sistematis. Penelitian ini menggunakan metode analisis data primer dan

data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dan metode observasi serta wawancara langsung di lapangan.

C. Pendekatan penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena kejadian yang dijelaskan berasal dari hasil observasi dan pengamatan di lapangan. (dalam hal ini Proses penyaluran bantuan pangan non tunai di Lembang Rano Tengah kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja) yang secara fundamental tergantung pada pengamatan. Menurut Moleong (2005:4), pada hakikatnya deskriptif kualitatif ialah pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

D. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan Hasil data yang lengkap dan valid membutuhkan waktu dan tenaga kurang lebih 2 minggu, Lokasi Penelitian di Lembang Rano Tengah kec. Rano Kab. Tana Toraja. Adapun subjek penelitian yaitu Kepala Lembang Rano Tengah, Staf Kantor Lembang, Pendamping BPNT dan Masyarakat penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

E. Sumber Data

Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan. Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer ini adalah: Kepala Desa Pendamping BPNT dan Masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun sumber data sekunder disini adalah Buku, Jurnal, skripsi dan artikel.

F. Informan

Informan adalah orang-orang yang paham atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian, Informan yang dipilih adalah yang dianggap relevan dengan memberikan informasi mengenai Tata Kelola penyaluran Bantuan Pangan Non Dilembang Rano Tengah Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja. Adapun yang menjadi Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Plt. Kepala Dinas An. Kasi Pemberdayaan Ekonomi
2. Kepala Bidang Bantuan Sosial Kab. Tana Toraja
3. Kordinator BPNT Kab. Tana Toraja
4. Pemerintaha Lembang Rano Tengah
5. Pendamping BPNT
6. Kordinator BPNT Kec. Rano
7. Masyarakat Penerima BPNT Lembang Rano Tengah (10 Orang)

G. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu alat atau sarana yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dari suatu penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan alat indra dan dilaksanakan secara sistematis dengan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi atau dengan mengadakan pengamatan di Lembang Rano Tengah Kec. Rano Kab. Tana Toraja secara langsung untuk mengetahui secara pasti keadaannya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran */sharing* aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Dalam cakupan yang lebih luas wawancara sesungguhnya adalah forum interaksi yang sangat memungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara *interviewer* dan *interviewee*. Sedangkan dalam konteks kualitatif wawancara adalah suatu proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses

memahami. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang terkait mengenai masyarakat yang menerima bantuan pangan non tunai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan dokumentasi dan peneliti menyediakan perlengkapan yang akan digunakan untuk mencatat dokumen atau fakta-fakta yang ada dikantor Lembang yang berkaitan dengan penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berupa buku, majalah, internet, dan lain-lain. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan dari hasil observasi dan wawancara akan lebih akurat dan mendukung dengan adanya dokumentasi pada penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Taylor (1995) menjelaskan bahwa analisis data didefinisikan sebagai yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Dalam menghasilkan data yang objektif dan akurat, maka data yang diperoleh dari lokasi baik berupa data primer dan data sekunder akan disusun serta

dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif berupa pemaparan yang kemudian akan dinarasikan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis data Huberman. Dalam model Miles dan Huberman mengatakan bahwa kegiatan dalam melakukan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai selesai, sehingga data bersifat jenuh. Analisis data kualitatif Huberman terdapat tiga tahap yaitu:

1. Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi melalui wawancara terdapat informan yang kompatibel terdapat penelitian kemudian observasi langsung lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.

2. Reduksi data

Reduksi adalah kata lain dari merangkum atau meringkas, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan penelitian pada hal-hal yang dianggap penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya apabila dibutuhkan.

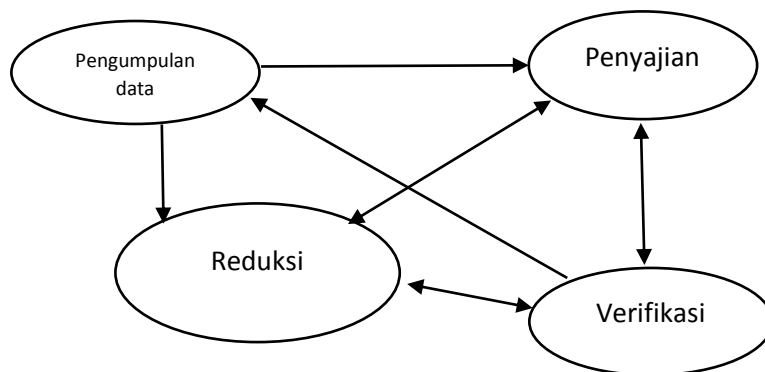
3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah suatu bentuk uraian yang singkat dan saling berkaitan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *chart*, grafik dan sejenisnya. dalam melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data

dilakukan dengan cara menyusul data yang telah diperoleh dari lapangan, data tersebut dicatat secara rinci dan diuraikan dalam bentuk kalimat verbal, sehingga akan memungkinkan untuk membuat kesimpulan.

4. Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan yang dalam hal ini pada kesimpulan awal masih bersifat sementara. Lalu pada tahap ini mencoba untuk menarik kesimpulan dengan menemukan makna data-data yang dikumpulkan.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Miles dan Huberman (Matthew and Huberman 1999)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Tana Toraja

Tana Toraja merupakan salah satu kelompok etnik di Sulawesi Selatan dari tiga etnik suku lainnya seperti Bugis dan Makassar. Ini tidak terlepas dari sistem kekerabatan kerajaan di Sulawesi Selatan. Kata Toraja tidak hanya menyiratkan filosofi yang syarat makna, tetapi juga menguatkan eksistensi suku bangsa Toraja yang memiliki sistem kebudayaan sendiri di daratan tinggi Provinsi Sulawesi Selatan. Tana Toraja merupakan destinasi wisata yang dikenal luas hingga ke manca negara. Kearifan lokal orang Toraja merupakan salah satu wujud dari kesadaran kosmologis tentang kesatuan antara manusia, alam semesta, dan Tuhan. Salah satu versi sejarah, nama Toraja berasal dari kata *To Riaja*, *To* yang berarti orang (Bahasa Bugis) dan *Riaja* yang berarti atas, sehingga Toraja berarti orang yang tinggal di atas atau di gunung lawan kata dari *Luu*” yang berarti orang pesisir, yang dahulu kala memiliki dominasi politik dan ekonomi di daratan tinggi. Toraja, adalah penamaan yang diberikan oleh suku Bugis-Sindendreng dan orang Luwu. Nama Toraja menunjukkan suatu tempat yang disebut *Tondok Lepongan Bulan Tana Matarik Allo*, bermakna “Negeri dengan bentuk pemerintahan dan sistem kemasyarakatan bundar bagaikan bulan dan matahari”. Ada juga versi lain yang menyatakan, kata Toraja berasal dari kata *To* artinya *Tau* (Orang) dan *Raya* berasal dari kata *Marau* (Besar) yang

artinya orang besar atau bangsawan. Kata Tana berarti negeri, sehingga tempat pemukiman suku Toraja pada akhirnya dikenal dengan nama Tana Toraja.

Nenek moyang orang Toraja masuk ke Tana Toraja, diperkirakan melalui arah selatan melalui sungai Sa^{an} dan sampai ke Enrekang, kemudian melanjutkan perjalanannya ke arah Duri, Mengkendek, Makale dan Rantepao. Matulada menguatkan pendapat ini dengan menyatakan bahwa masyarakat yang berasal dari luar Sulawesi berlayar menyeberangi lautan dan sungai dengan berkelompok. Karena air sungai di Sulawesi Selatan pada umumnya deras, kemudian para petualang ini menambatkan perahunya dan selanjutnya berjalan kaki menuju daerah pegunungan.

Jadi yang dimaksud dengan nama Toraja adalah suatu komunitas manusia yang mendiami daerah di sebelah utara Sidenreng dan di sebelah barat Luwu. Saat ini, suku Toraja menjadi salah satu perantau di seluruh belahan nusantara, bahkan dunia. Suku Toraja tidak termasuk ke dalam suku bangsa bugis, terbagi dalam berbagai anak suku antara lain: Toraja Poso, Toraja Duri, Tomori, Tolaki, dan Toraja Sa^{an}. Masyarakat Toraja masih teguh mempertahankan tradisi kebudayaan *aluk todolo* yang asli di tengah penetrasi dan pengaruh agama Protestan, Katolik dan dakwah Islam.

Secara geografis, Tana Toraja didominasi oleh kawasan pegunungan, berbukit dan berlembah, terdiri dari 40% pegunungan dengan memiliki ketinggian antara 150 m sampai dengan 3.083 m di atas permukaan laut.³⁰ Kabupaten Tana Toraja yang beribukota di Makale terletak antara 2° - 3° Lintang Selatan dan 119° - 120° Bujur Timur, berbatasan dengan Kabupaten Toraja Utara

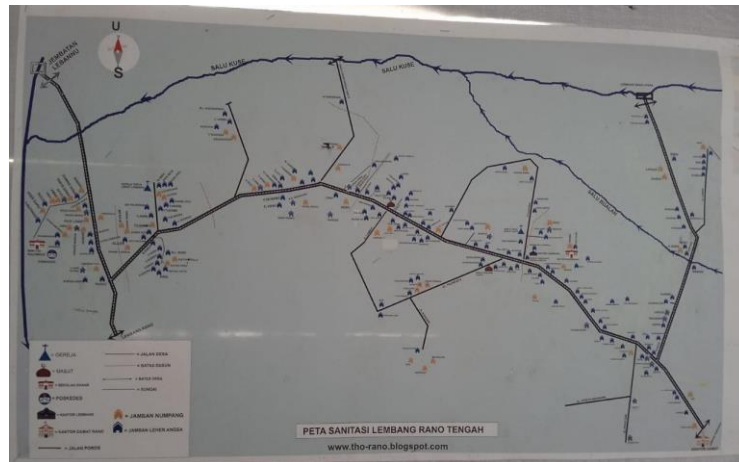
Jumlah pemeluk agama di Tana Toraja ditinjau dari jumlah pemeluk agama, Protestan, 41.087 umat Katolik, 30.421 umat Islam dan 8.121 umat Hindu, serta

NO	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Jumlah
1.	Bonggakarendeng	1.351	5.179	496	-	-	7.026
2.	Simbuang	57	1.699	2.815	7.760	-	6.331
3.	Rano	2.417	3.549	238	-	-	6.204
4.	Mappak	20	1.933	2.168	1.625	-	5.764
5.	Mengkendek	6.578	6.578	15.669	4.435	1.087	27.769
6.	Gandang Batu	5.764	10.280	2.915	742	-	19.701
7.	Sangalla	312	3.836	2.607	36	-	6.791
8.	Sangalla selatan	709	4.752	2.047	41	-	6.791
9.	Sangalla Utara	162	5.752	1.563	41	-	7.518
10.	Makale	7.053	21.613	4.751	1.312	15	34.744
11.	Makale Selatan	1.088	7.778	3.377	568	-	12.811
12.	Makale Utara	614	8.876	2.002	569	3	12.811
13.	Saluputti	252	4.951	2.411	-	-	7.614
14.	Bittuang	743	11.798	2.196	34	-	14.771
15.	Rembon	1.904	14.829	1.937	-	-	18.670
16.	Masanda	362	6.015	145	24	-	6.546
17.	Malimbong	122	6.783	2.482	-	-	9.387
18.	Rantetayo	767	8.267	1.844	151	-	11.029
19.	Kurra	164	4.382	658	131	-	5.317
	Tana Toraja	30.421	147.941	41.087	8.121	18	227.588

Tabel 2. Jumlah Penduduk sesuai dengan Agama

2. Luas wilayah dan Kondisi Geografis

Lembang Rano Tengah adalah salah satu Lembang yang berada di Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan, yang mayoritas penduduknya pada umumnya berprofesi sebagai petani sawa, ladang (kopi, cengkeh, coklat, kemiri, sayur-sayuran) dan juga berternak kerbau, sapi, kambing, dan babi. Agama mayoritas adalah Kristen Protestan. Luas wilayah



Gambar 4 Peta Lembang Rano Tengah

Secara tofografi Lembang ini masuk dalam kategori daerah daratan tinggi dengan ketinggian 700 KM dari pemukiman laut. Kondisi fisik terdiri dari daerah daratan tinggi yang memiliki sudut 0-9 % skala maberry. Secara geologi Lembang Rano Tengah ini memiliki tanah yaitu tanah keras, gambut dan tanah persawahan. Secara iklim Lembang Rano Tengah masuk dalam kategori daerah sub tropis terdiri dari 2 musim yaitu hujan dan musim kemarau.

Tabel 3. Batas Administrasi Lembang Rano Tengah

Utara	Lembang Rano Utara
Selatan	Lembang Rano
Barat	Rumandan
Timur	Salukuse

Penduduk Lembang Rano Tengah, Kecamatan Rano mencapai 1.121 jiwa pada tahun 2022, tersebar di 4 dusun. Jumlah penduduk terbanyak mendiami Dusun Pasang yang mencapai 388 jiwa atau sekitar 3.88 persen dari total penduduk di Lembang Rano Tengah. Secara keseluruhan, jumlah penduduk perempuan lebih

banyak dari jumlah penduduk laki-laki. penduduk (sensus 2022) 1.121 jiwa dengan dengan 557 Pria dan 564 wanita. Jumlah Rumah Tangga 225 dan jumlah kepala keluarga 270.

3. Kependudukan

Tabel 4 Jumlah penduduk Lembang Rano Tengah

No	Nama Dusun	Jumlah Rumah	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Anggota Keluarga	
				Laki-Laki	Perempuan
1.	Dusun Pasang	75	91	190	204
2.	Dusun kayangan	69	87	192	175
3.	Dusun Bombong	55	62	120	128
4.	Dusun Kalimbua	26	630	55	63
Jumlah		225	270	557	564

Sumber: Sekretaris Lembang rano Tengah

Lembang Rano Tengah setidaknya memiliki 4 Dusun yaitu Dusun Pasang, Dusun Kayangan, Dusun Bombong dan Dusun Kalimbua dengan jumlah RT sebanyak 7 dan dipimpin di bawah kepemimpinan Kepala Desa Benama Baktiar Tandisogang

Gambar 5. Struktur Pemerintahan Lembang Rano Tengah



B. Pembahasan

1. Pelaksanaan SOP Bantuan Pangan Non Tunai di Lembang Rano Tengah

Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai di Lembang Rano Tengah, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja telah berjalan dari tahun 2018 hingga sekarang, Adapun tujuan utama dari program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah mengurangi angka kemiskinan dan untuk meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Lembang Rano Tengah, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja. Namun pada pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai masih kurang efektif, karena masih banyak data masyarakat yang seharusnya menerima tidak terdaftar sebagai penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) tersebut, yang dimana program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) itu merupakan program bantuan untuk keluarga miskin. Pelaksanaan bantuan ini juga masih kurang jelas dimana penyaluran seharusnya tiap bulan disalurkan akan tetapi kenyataan dilapangan tidak sesuai, dimana tiap 3 bulan sekalian akan disalurkan bantuan ini. Melihat bahwa tidak sesuai harapan dan kenyataan yang terjadi dari pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) tersebut, dimana program tersebut sudah berjalan 5 tahun hingga sekarang maka penulis ingin melihat Pelaksanaan SOP Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dengan Menggunakan indikator Efisien, Efektif dan konsisten menurut (Istyadi 2010)

a. Efisien

Efisien adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang

terbatas. Mengandung pengertian sebagai pencapaian tujuan secara cepat atau memilih tujuan yang tepat dari serangkaian alternative, membuat keputusan yang tepat dan sukses dalam mengimplementasikannya, tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Maka dari itu dengan indicator ini penulis ingin melihat apakah dalam penyaluran BPNT ini sudah sesuai dengan waktu yang ditetapkan, dengan itu dilakukan wawancara dengan kordinator BPNT , yaitu sebagai berikut:

“penyaluran Program BPNT pada tahun 2018 sudah berjalan tepat waktu, sesuai dengan prosedurnya yakni dalam 1 tahun setiap bulan masyarakat menerima bantuan tersebut, dan dalam menjalankan Program BPNT mulai dari tahun 2018 hingga saat ini belum terdapat menemukan keterlambatan, hanya saja permasalahan di lapangan yakni masyarakat yang mengalami keterlambatan penyaluran dikarenakan beberapa faktor seperti saldo dari pusat belum masuk kedalam rekening KPM (Keluarga Penerima Manfaat) sehingga masyarakat terlambat mendapatkan sembako”(Ibu Selsi, 07, Juli 2022)

Dari pernyataan informan di atas bahwa penyaluran bantuan ini sudah tepat waktu sedangkan yang peneliti temukan dilapangan bahwa belum tepat waktu karna penyalurannya tidak setiap bulan disalurkan kemudian kendala yang terjadi seperti saldo dari pusat belum masuk kedalam rekening KPM sehingga penyaluran sembako kurang tepat waktu.

Hubungan antara apa yang telah diselesaikan. Pada program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini pada tahun 2020-2021 disalurkan kepada KPM dengan dana sebanyak Rp 28.200.000, dana tersebut cukup besar dibandingkan pada tahun 2022. Maka dari itu dana tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam penambahan gizi bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Dana memang salah satu unsur yang sangat memberikan pengaruh pada kelancaran program. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Kordinator Lembang Rano Tengah:

“ketersediaan dana memang sangat mempengaruhi target dari program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan dana hal yang sangat sensitif bagi setiap orang akan tetapi dana yang telah disalurkan kepada Keluarga Penerima Manfaat ini langsung di salurkan ke rekening setiap penerima dan mereka dapat membilikan kebutuhan pokok mereka sesuai dengan yang ditetapkan di Prosedur BPNT 2022,”(Rian, 10,Juli 2022)

Dari pernyataan informan di atas memperlihatkan bahwa besarnya anggaran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) untuk mengoptimalkan pelaksanaan Program BPNT, namun yang menjadi pertanyaan kemudian apakah sasaran program BPNT sudah merasa bahwa program ini sudah optimal dalam pelaksanaannya atau belum. Pendamping BPNT yang telah ditunjuk sebagai penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan. Urusan mengurus yang diselenggarakan diantaranya tentang upaya mensejahterakan masyarakat sebagai upaya peningkatan kualitas hidup.

Kemudian mengacu pada beberapa pernyataan informan memperlihatkan bahwa Sebagian besar informan yang peneliti wawancarai menganggap bahwa program ini belum efisien. Hal ini seperti yang dikatakan salah satu masyarakat di bawah ini:

“ bahwa prosedur penyaluran Program BPNT mengenai ketepatan waktu belum terlalu tepat, masih ada ditemukan kendala nya seperti keterlambatan penyaluran bantuan. kemudian bantuan yang didapat seperti beras dan telur hanya bisa bertahan 10-15 hari.” (Lisu, 8 Juli 2022)

Pernyataan informan di atas memperlihatkan bahwa kurang efisiensinya program ini dikarenakan keadaan program BPNT yang dilihat tidak memberikan keseimbangan gizi yang besar bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Jika mengacu pada keberhasilan Efisien, pengawasan yang ketat perlu untuk dilakukan. Dalam artian memantau bahwa dana yang dikeluarkan sudah memberikan pengaruh bagi masyarakat. Jika mengacu pada pendapat Gibson 1996:34, dalam Siswadi 2012 bahwa pencapaian metode pengawasan yang maksimal hingga efisiennya penggunaan dana nantinya akan menghasilkan pelaksanaan program BPNT yang seimbang di kalangan masyarakat dengan memberikan hasil yang maksimal.

Adapun hasil wawancara yang diungkapkan salah satu masyarakat di bawah ini:

“Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) saya rasa kurang efisien secara maksimal dimana penyaluran bantuan yang seharusnya disalurkan tiap bulan malahan sekarang 1 kali dalam 3 bulan, kemudian juga bantuannya tidak jelas, karna saya pernah mendapatkan bantuan berupa tunai sebanyak Rp 200.000 dan 2 bulan kemudian disalurkan lagi sembako berupa beras, telur dan tempe dan kita tau juga dek kalau kebutuhan masyarakat sangat banyak baru ini bantuan yang disalurkan sangat lambat” (Lilis, 07 Juli 2022)

Pernyataan informan di atas memperlihatkan bahwa tidak efisiensinya program ini dikarenakan keadaan program BPNT yang dilihat tidak tepat waktu dalam penyaluran dimana yang seharusnya setiap bulan bantuan itu disalurkan tetapi yang ditemukan dilapangan penyaluran ini 1 kali dalam 3 bulan. Pengawasan yang ketat perlu untuk dilakukan. Dalam artian memantau bahwa KPM itu sendiri membutuhkan sembako dalam setiap bulan.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan kordinator BPNT yang mengatakan bahwa:

“sejauh ini dalam menjalankan tugas nya tidak ada keterlambatan penyaluran, sudah tepat waktu dan sudah sesuai dengan prosedur. Hanya saja masyarakat yang mengalami keterlambatan itu terjadi karena saldo dari pusat belum masuk kedalam rekening KPM, kami sebagai petugas hanya bisa memberikan arahan kepada masyarakat untuk menanyakan kepada pihak bank Himbara seperti Kantor Bank BRI Wilayah, karena untuk permasalahan saldo yang bertanggungjawab itu adalah pihak bank Himbara nya.” (Meryanti Salende, 10 Juli 2022)

Dari pernyataan informan diatas menegaskan bahwa penyaluran bantuan ini sudah tepat waktu sedangkan yang hasil observasi peneliti temukan bantuan ini tidak tepat waktu karna dilapangan penyaluran bantuan ini tidak setiap bulan disalurkan kemudian has ini juga di perkuat dengan adanya hasil wawancara dengan masyarakat yang menjadi peserta BPNT.

Ketidak efisiennya program ini juga dirasakan oleh penerima bantuan program BPNT lainnya. Ada beberapa infroman juga menyatakan program ini tidak efisien.

“Sejak saya menjadi peserta BPNT, jumlah dana bantuan yang saya terima yaitu Rp 200.000 perbulan, hanya saja dana yang masuk di rekening tahun ini baru sekali, harusnya yah sudah 6 kali mi, tapi mungkin akibat wabah covid – 19 sehingga pemerintah ada kendala untuk menyalurkan dana (BPNT) ini, tapi kalau mau dipilih antara uang dan sembako lebih baik uang karna kalau uang diberikan itu kami bisa belikan sembako sesuai denga apa yang kurang dirumah” (Rismawati, 07 Juli 2022)

Sesuai dengan pernyataan ibu Rismawati di atas dalam praktiknya ketepatan jumlah dana yang di salurkan oleh pemerintah bagi keluarga peserta BPNT sudah sesuai dengan Prosedur BPNT itu sendiri, yaitu besaran bantuan yang di berikan Rp200.000, tapi dilihat dari sembako yang disalurkan dari penyaluran sebelumnya, jika diuangkan maka sembako itu tidak cukup Rp 200.000 sehingga dari KPM berharap agar penyalurannya harus ditunaikan dan dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan dirumah dan ketepatan waktu pembagian juga yang menjadi kendala.

Sesuai hasil pengamatan peneliti bahwa progam tersebut kurang efisien karna hasil observasi dilapangan bantuan ini ditemukan tidak tepat waktu dan dari hasil wawancara dengan pendamping dan kordinator menegaskan bahwa bantuan ini sudah tepat waktu tetapi nyatanya yang terjadi dilapangan penyaluran ini disalurkan 1 kali dalam 3 bulan kemudian besarnya dana yang dikeluarkan untuk program BPNT nyatanya belum menghasilkan output yang diharapkan, dan penyaluran BPNT belum tepat waktu dan sasaran, kemudian tidak berjalan dengan baik sesuai dengan Prosedur BPNT. Hal ini tidak sesuai dengan teori efisiensi menurut Susilo,(2011:28) dimana efisien adalah suatu kondisi atau keadaan, dimana penyelesaian suatu pekerjaan dilaksanakan dengan benar dan dengan penuh kemampuan yang di miliki sehingga tidak ada yang terbuang percuma

b. Efektif

Efektif merupakan taraf sampai sejauh mana peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan adanya suatu program tertentu, karena kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari proses pembangunan. Berdasarkan sejauh mana pembangunan atau program yang dibuat telah tercapai sasaran sesuai dengan

kebutuhan yang diharapkan. Dalam artian jika program BPNT ini ditunjukkan untuk masyarakat kalangan miskin seharusnya semua masyarakat kalangan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya harus memperoleh bantuan.

Efektivitas program ini sangat berkaitan erat dengan sejauh mana pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini telah mencapai tujuan yang diharapkan. Efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat dilihat dari adanya kesesuaian antara konsep dan dengan fakta dilapangan sehingga tujuan dari program ini berjalan dengan baik. Untuk mengetahui Efektivitas dari program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini, peneliti mencoba melakukan tinjauan kelapangan dimana BPNT tersebut dilaksanakan di Lembang Rano Tengah, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja, peneliti melakukan observasi dengan sistem wawancara kepada pihak terkait.

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh bahwa setidaknya ada 100 keluarga yang tergolong miskin. Namun di tahun 2022 ini hanya ada 65 KPM yang masuk dalam daftar penerima program BPNT. hal ini kemudian tentu saja membuat masyarakat yang memiliki golongan pendapatan rendah merasa bahwa keberadaan BPNT secara umum belum merata. Hal ini seperti yang diutarakan oleh masyarakat dibawah ini:

“secara umum saya menilai bahwa program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini kurang efektif karna dilihat dari banyaknya yang menerima bantuan ini dari kalangan orang berada, ada yang punya sawa, kebun dan ternak, kenapa mereka musti mendapatkannya” (Tumba, 07 Juli 2022)

Kemudian pernyataan serupa disampaikan oleh ibu Elsi, yang menyatakan bahwa:

“saya juga penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan yang saya alami bahwa bantuan ini tidak merata dek pembagiannya karna ndk

jelas sekali kapan sebenarnya bantuan ini dibagikan kepada kami, apa mau dimakan kalau setiap 3 bulan baru disalurkan lagi ini bantuan, apalagi kita lihatmi sekarang cuaca tidak mendukung hasil panen banyak rusak dan banyak juga pengeluaran ” (Elsi, 08 Juli 2022)

Keefektif program perlu dilihat dari berbagai aspek penilaian, perlu dilihat sejauh mana masyarakat menerima hak sesuai dengan keadaan yang dialami, Jika kemudian BPNT ini diberikan tanpa adanya peninjauan awal mengenai kondisi kehidupan masyarakat penerima BPNT, maka dapat dikatakan hasil produksi program tidak mencapai sasaran. Efetifitas adalah seberapa besar tingkat keletakan antara keluaran “output” yang dicapai dengan keluaran yang diharapkan dari jumlah masukan. Dalam artian jika kemudian program BPNT menysasar masyarakat kalangan bawah, seharusnya dalam penyeluaran program BPNT tidak memiliki perbandingan jumlah yang jauh dengan 100 KK yang berekonomi rendah.

Kemudian pernyataan yang dikatakan Bapak Kalbud Garking sebagai Kepala bidang bantuan sosial Kabupaten mengatakan bahwa:

“Bantuan Pangan Non Tunai adalah program pemerintah pusat dari kementrian sosial dimana data penerima bantuan merupakan data yang diperoleh dari data pusat yaitu data kementrian sosial, yang biasa disebut dengan KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dengan memiliki 14 kriteria dari pemerintah pusat dan kriteria dari badan pusat statistik sesuai dengan peraturan bantuan pangan non tunai ini” (Kalbud Garking, 13 Juli 2022)

Kemudian pernyataan disampaikan oleh ibu Meryanti Salenda sebagai Kordinator BPNT, yang menyatakan bahwa:

“Program BPNT ini sudah tepat sasaran, karena hal ini didasari dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik mengenai masyarakat miskin, dan juga

kami melakukan monitoring secara langsung kepada masyarakat, serta target sasaran yang kami inginkan untuk dijadikan prioritas penerima Program BPNT yaitu masyarakat yang benar-benar kurang mampu dan yang layak untuk menerima Program BPNT sesuai dengan UU No 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin dan Peraturan Daerah Tana Toraja No 5 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kemiskinan. Dengan demikian peran Dinas Sosial Tana Toraja dalam menentukan prioritas masyarakat agar Program BPNT tepat sasaran dengan cara memberikan rekomendasi data masyarakat yang layak menerima atau tidak layak. Jika terjadi tidak tepat sasaran maka langkah-langkah Dinas Sosial Tana Toraja akan melakukan verifikasi data dan validasi data ulang serta berkoordinasi kepada Kementerian Sosial Republik Indonesia” (Meryanti Salenda, 10 Juli 2022)

Kemudian Adapun hasil wawancara yang dilakukan mengatakan sebagai berikut:

“sejauh ini dek, di Lembang Rano Tengah ini belum semua masyarakat yang tergolong dalam masyarakat kurang mampu menerima dana bantuan BPNT di lihat dari datanya cuma sekitar 65an kk yang menerima, kadang yang tidak menerima bantuan itu iri kadang mereka mengatakan pemerintah tidak adil karena mereka merasa layak menerima, saya berharap supaya ada pendataan ulang agar masyarakat yang layak bisa menerima agar bisa merata ke masyarakat saya“ (Bahtiar Tandsogang 10 Juli 2022)

Dari penjelasan saat wawancara dengan bapak Bahtiar Tandsogang Kepala Lembang Rano Tengah tentang pemerataan bantuan dapat disimpulkan bahwa warga Lembang Rano Tengah masih banyak yang layak menerima bantuan namun tidak menerima bantuan tersebut sehingga menimbulkan kecemburuan dan menyalakan pihak Lembang terkhusus kepada Kepala Lembangnya.

Sama halnya yang di sampaikan ibu bata warga Dusun pasang memberikan pendapat tentang pemerataan agar bantuan ini bisa berjalan dengan efektif.

“tidak efektif pi dek, itu tentangaku layak na kena bantuan tapi tidak na kena banyak anaknya tidak ada suaminya kaya saya, harusnya yang begitu kasian di utamakan karena tidak ada mi yang mencarikan nafkah setidaknya ada bantu pembeli alat sekolahnya anaknya dan meringankan pengeluarannya dikka”.(Bata, 08 Juli 2022)

Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta BPNT diatas menanggapi tentang efektifnya bantuan ini bahwa dapat disimpulkan memperkuat pernyataan dari dua informan diatas bahwa memang bantuan BPNT ini kurang Efektif,masih banyak masyarakat yang layak untuk menerima bantuan ini akan tetapi di disalurkan karna tidak terdaftar sebagai KPM.

Efektif disini mengandung pengertian sebagai penggunaan sumber daya minimal untuk menghasilkan output dengan volume yang diharapkansesuai (hasil yang optimum), menggunakan pengoperasian yang sesuai sehingga tidak ada sumber daya yang terbuang dan mendapatkan pencapaian yang sesuai dan optimal. Maka dari itu penulis ingin mengetahui penerapan Standar Operasional Prosedur pada BPNT ini sudah efektif atau belum, dengan ini dilakukan wawancara dengan kordinator BPNT:

“Jika ditanyakan bahwa pelayanan yang kami lakukan ini sudah sesuai dengan standar operasional prosedur, bisa dikatakan kami telah melaksanakan nya sesuai dengan SOP yang ada kami juga tidak bisa melakukan pelayanan bila tidak tau apa yang harus kami lakukan, dimana kami telah meberikan kebutuhan yang diharapkan masyarakat,

karna sop sendiri itu hasil tujuan dari program yang dicapai, dan kami dari dinas sudah menyalurkan bantuan sesuai dengan kebutuhan KPM, kemudian dalam seleksi siapa yang dapat bantuan kami telah lakukan secara administrasi dimana kami akan meminta data masyarakat penerima BPNT, apakah masyarakat tersebut layak mendapatkan bantuan” (Meryanti Salenda, 10 Juli 2022)

Berkaitan dengan hasil wawancara diatas mempertegaskan bahwa penyaluran bantuan sudah efektif sesuai dengan SOP, akan tetapi hasil observasi dilapangan masih banyak kendala yang terjadi seperti bantuan yang disalurkan kurang efektif.

Maka dari itu berdasarkan dengan hasil wawancara, pengamatan, dan analisa yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa program BPNT ini belum efektif dalam secara administrasi dan tidak sesuai dengan SOP yang berlaku sehingga banyak keluhan masyarakat akibat ketidak tepat sasaran bantuan BPNT. Hal ini tidak sesuai dengan teori efektifitas. (Evan Fransisco Siringgo. 2020) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

c. Konsisten

Konsisten adalah tindakan sama yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu, terutama tindakan ini dilakukan agar adil dan akurat. Konsisten juga diartikan sebagai bakat, standar, maupun efek yang sama sekali tidak berubah dari waktu ke waktu. Seperti dalam penyaluran Bantuan sosial atau BPNT sebagai alat untuk menanggulangi permasalahan sosial ekonomi di masa krisis ekonomi seperti saat ini, tampaknya banyak menemui jalan terjal dalam praktik penyalurannya. Permasalahan itu pun juga ditemui hampir di seluruh lembaga, permasalahan timbul terkait dengan validitas data penerima bansos, pada umumnya masalah timbul akibat tidak tepat sasaran penyaluran bansos di masyarakat. Penyaluran Bantuan pangan Non Tunai (BPNT) yang cenderung problematik tersebut, pada akhirnya tidak mampu berperan sesuai dengan semestinya.

Dan adapun hasil wawancara peneliti dengan kepala bidang bantuan sosial Tana Toraja sebagai berikut:

“Melalui program ini pemerintah menyalurkan bantuan sosial untuk membantu masyarakat miskin dalam bentuk bantuan pangan sebesar Rp200.000,- per Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang disalurkan melalui kartu e-voucher. Penyaluran bantuan ini salurkan dari kas pemerintahan pusat yang kemudian pemerintah bekerjasama dengan Bank penyalur Bantuan Pangan Non Tunai yaitu Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) di setiap masing-masing wilayah. Setelah itu barulah Bank menyesuaikan data penerima dengan bantuan yang disalurkan kemudian pihak Bank menghubungi pendamping untuk berkoordinasi dengan para penerima bahwa bantuan sudah masuk ke rekening masing-masing penerima bantuan untuk dapat menukarkan

bantuan pangan kepada e-warung terdekat. Bantuan Pangan Non Tunai adalah program pemerintah pusat dari kementerian sosial dimana data penerima bantuan merupakan data yang diperoleh dari data pusat yaitu data kementerian sosial, yang biasa disebut dengan KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dengan memiliki 14 kriteria dari pemerintah pusat dan kriteria dari badan pusat statistik sesuai dengan peraturan pedoman bantuan pangan non tunai ini” (Kalbud Garking, 13 Juli 2022)

Dan adapun hasil wawancara peneliti dengan masyarakat penerima Bantuan Pangan Non Tunai, mengatakan bahwa:

“penyaluran bantuan ini memang tidak konsisten karna kejadian berulang kali dimana saya pernah menerima bantuan langsung tunai kemudian dua bulan yang datang lagi saya mendapatkan bantuan berupa sembako” (Elsi, wawancara 08 Juni 2021).

Kemudian dibenarkan juga ibu Inneng salah satu masyarakat penerima Bantuan Pangan Non Tunai, mengatakan bahwa:

”iye sudah berkali-kali mi memang penyaluranya dimana kami mendapatkan bulan pertama kemudian bulan selanjutnya tidak lagi dan kami sudah bertanya kepada pendamping sama kordinator tapi ya begitu mi ada yang mengatakan kalau soal itu kami kurang paham karna itu sudah mejadi kebijakan dari Dinas “(Inneng, wawancara 8 Juni 2021).

Dari pernyataan informan diatas memperlihatkan bahwa dalam proses penyaluran ini memang kurang konsisten, dimana seharusnya dalam setiap penyaluran bantuan itu memang pihak terkait harus terbuka kepada masyarakat agar tidak ada kesalahan yang terjadi. Karna masyarakat juga sangat mengharapkan aparat yang terlibat untuk konsisten.

Dari hasil wawancara terkait KG yang mengatakan bahwa yang mendapat bantuaun itu memang benar masyarakat yang ekonomi renda dan apabila ditemukan data masyarakat kalangan atas mendapatkan bantuan maka akan di keluarkan dari daftara nama KPM dan diliat dari data di kependudkan sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan bahwa masih banyak ditemukan dilapangan kelas atas mendapatkan bantuan ini dan belum ada perekapan ulang data dan kemudian kejadian yang selalu terulang dimana ada KPM mendapat bantuan bulan pertama kemudian penyaluran selanjutnya tidak mendapatkannya. Dari penjelasan diatas kemudian peneliti Tarik kesimpulan bahwa penyaluran bantuan ini kurang konsisten dan tidak sesuai dengan pedoman yang berlaku. Hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang dikemukakan (Tubagus Agil 2018) dalam jurnalnya bahwa konsisten merupakan Tindakan yang sama diulang secara berulang-ulang dari waktu ke waktu, terutama Tindakan ini dilakukan agar adil dan akurat, konsisten juga diartikan sebagai standar, maupun (efek) yang sama sekali tidak berubah dari waktu ke waktu.

2. Sikap Masyarakat terkait Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Lembang Rano Tengah

Membentuk dan membangkitkan suatu sikap yang positif untuk menghilangkan suatu sikap yang negatif dapat dilakukan dengan memberitahukan atau menginformasikan faedah atau kegunaan dengan membiasakan atau dengan dasar keyakinan. Karna sikap dapat menentukan keberhasilan dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai ini, sehingga masyarakat sangat mengharapkan sikap sosial yang baik. Dimana Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang

menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Objek sosial dalam sikap sosial adalah orang banyak dalam kelompok. Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah: Subjek orang-orang dalam kelompoknya , Objeknya orang banyak (sekelompok orang) dalam kelompoknya., Dinyatakan atau dilakukan berulang-ulang.

1. Respon

Menurut Ahmad Subandi, respon dengan istilah umpan balik yang memiliki peran atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi atau reaksi.

Responsivitas program Bantuan Pangan Non Tunai merupakan bentuk respon peserta Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang timbul akibat kepuasan mereka terhadap pelaksanaan bantuan BPNT. Tanggapan itu biasa berupa respon positif maupun negatif, Responsivitas berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan. Responsivitas pada pelaksanaan Program BPNT di Lembang Rano Tengah, Kecamatan rano, Kabupaten Tana Toraja.

Response (respon) adalah proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang, atau berarti satu jawaban, khususnya jawaban dari pertanyaan tes, atau bisa juga berarti sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau yang samar. Dengan adanya respon, yang disampaikan oleh Peneliti dan subjek Informan atau dari komunikasi kepada masyarakat akan meminimalisir kesalahan dalam sebuah proses komunikasi. Sehingga respon ini sangat penting karna kita akan melihat bagaimana respon

masyarakat terkait Bantuan Pangan Non Tunai di Lembang Rano Tengah, karna adanya respon masyarakat dapat kita lihat bagaimana sikap masyarakat terhadap adanya BPNT ini.

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa dalam pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Lembang Rano Tengah, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja. Berikut adalah hasil wawancara dengan masyarakat yang mendapatkan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

“suami saya seorang petani, jadi otomatis kami mempunyai beras sedangkan bantuan yang diberikan wajib beras beras yang diberikan juga tidak boleh dijual Kembali atau kami tukar dengan barang lain seperti minyak dan terigu” (Lisu, 8 Juni 2022)

Kemudian hasil wawancara juga dari masyarakat penerima BPNT ibu mengatakan bahwa:

“kalau saya sendiri dek kurang setuju dengan bantuan ini yang disalurkan cumin beras,telur dan yang lainnya sedangkan kebutuhan kami bukan itu kami berharap semoga pendamping mau mendengarkan apa yang sebenarnya kami keluhkan, kemudian dari pendamping lembang kurang kordinasi sama kami masyrakat terkain bantuan ini sehingga kami masyarakat gersang dengan bantuan ini, dan bagaimana sebenarnya ini bantuan, apakah tiap bulan dibagikan atau bagaimana karna jujur kami masyarakat penerima sangat mengharapkan bantuan itu, apalagi kita sudah tahu kondisi saat ini penghasilan tidak menetap karna hasil lahan yang diharapkan banyak kegagalan”(Rudini, 7 Juni 2022)

Dan adapun hasil wawancara peneliti dengan pendamping sebagai berikut:

“kalau masalah itu dek, kami salurkan itu apa yang sudah tertara di prosedur BPNT, tidak mungkin kami tidak patut sama prosedur yang ada, karna kami juga di bantau dari pusat”(Rian, 10, Juni 2022)

Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan saat melakukan tinjauan observasi dilapangan wawancara dengan Kepala Lembang Rano Tengah yang mengatakan bahwa:

“bicara memecahkan kemiskinan dengan bantuan BPNT ini dek, kayanya tidak. Dalam artian bahwa bantuan ini tidak bisa memecahkan kemiskinan namun jika dikatakan meringankan beban masyarakat itu lebih bagus kedengarannya, karena dengan adanya bantuan ini warga saya dapat terbantu khususnya dalam hal pendidikan dan kesehatan dan mereka mendapatkan juga sembako setiap bulanya”(Bahtiar Tandisogang,10 Juli 2022)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan bapak (Bahtiar Tandisogang) selaku Kepala Lembang Rano Tengah bahwa untuk memecahkan kemiskinan itu satu hal yang besar untuk di lakukan dan bantuan ini sudah mampu meringankan beban masyarakat.

Sama halnya dengan yang dijelaskan Ibu Margareny Jhoni, S.Sos selaku Plt. Kepala Dinas An Kasi Pemberdayaan dan Ekonomi dinas sosial kabupaten Tana Toraja

“Biasanya kami menyebutkan bantuan ini dengan sebutan bantuan sembako yang sebenarnya kalau istilah pemerintah menyebutnya Bantuan Pangan Non Tunai yang merupakan Program bantuan sosial dalam bentuk penyaluran bantuan bahan pangan, dan program ini semulanya merupakan pembaruan dari bentuk sebelumnya berupa program beras miskin yang kemudian menjadi program bantuan beras untuk masyarakat sejahterah dan sekarang barulah berubah lagi dengan nama program Bantuan Pangan Non Tunai telah berlangsung sejak bulan April di tahun 2017 hingga sekarang. Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai bagi kelompok masyarakat miskin memiliki tujuan untuk mengurangi beban pengeluaran setiap bulan dan agar masyarakat mampu memenuhi sebagian pangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM)”(Margareny Jhoni, S.Sos, 14 juli 2022)

Dari hasil wawancara dengan Plt. dinas sosial dapat ditarik kesimpulan bahwa program ini harus dimanfaatkan oleh peserta BPNT sebaik-bainya dan digunakan semestinya.

“bahwa salah satu strategi yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Tana Toraja adalah melaksanakan sosialisasi kepada keluarga penerima manfaat dan calon keluarga penerima manfaat bersama-sama dengan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dan petugas pendamping BPNT agar masyarakat mengetahui dan memahami mengenai tujuan Program BPNT ini yang disalurkan dari Pemerintah Pusat melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia. Untuk selanjutnya ketika proses sosialisasi dan pendataan terselesaikan, kami juga melakukan survey secara fisik ke rumah-rumah warga untuk mendokumentasi kan foto bentuk rumah. Biasanya kami mendokumentasi kan foto rumah hadap depan, belakang, samping, dalam dan luar. Dari hasil survey tersebut, data akan kami kirimkan ke pusat yakni kepada Kementerian Sosial Republik Indonesia Kemudian kalau respon dek kami dari pihak dinas ,baik pendampin maupun kordinator yang ditugaskan dilapangan selaluji respon terhadap apa yang menjadi keluhan dari masyarakat, baik dari keluhan sembako yang disalurkan maupun waktu penyaluran, dan kami selalu adakan pertemuan dengan masyarakat agar BPNT ini bisa terlaksanan sesuai dengan tujuan dari BPNT” (Meryanti Salenda, 13 Juli 2022)

Berdasarkan dengan hasil wawancara hingga pengamatan yang dilakukan, peneliti beranggapan bahwa respon masyrakat terkait program Bantuan Pangan

Non Tunai (BPNT) ini memang belum maksimal dimana penyaluran dalam bantuan sembako tidak ada keteransparan, kemudian respon masyarakat bahwa BPNT ini tidak sesuai apa yang meeka butuhkan, kemudian kordinasi juga belum berjalan secara maksimal karna banyak kendala yang terjadi akan tetapi seperti yang dikatakan oleh kordinator kabupaten dan kepala lembang Rano Tengah bahwa setidaknya bantuan ini dapat meringankan KPM.

Progam Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) memiliki dua tujuan yaitu ingin membantu masyarakat dengan menyalurkan pangan langsung dan menginginkan perekonomian agar bisa berkembang seperti yang disebutkan oleh Kepala Lembang Rano Tengah, akan tetapi faktanya yang terjadi dimasyarakat tidak sesuai dengan tujuan utama dari Prosedur BPNT sendiri. Sehingga penyaluran bantuan pangan ini belum maksimal berjalan sesuai dengan penarapan SOP yang berlaku. Sedangkan menurut Ahmad Subandi, dalam jurnalnya respon adalah istilah umpan balik yang memeiliki peran atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi. Kordinator dan pendamping memahami teknis dan subtense kegiatan pemberian bantuan sosial , rapat kordonasi interen rutin pertriwulan dan indicental terkaid kegiatan dan pelayanan

2. Kepuasan

Salah satu untuk yang membuktikan bahwa program berjalan dengan baik adalah ketika masyarkat sebagai sasaran program puas dengan yang didapatkan. Jika mengacu pada pengertian kepuasan menurut Gibson (1996:34, dalam Siswadi 2012:90) adalah sebuah ukuran keadaan yang memperlihatkan bahwa organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Kepuasan dapat dilihat dari beberapa

aspek yaitu apakah masyarakat merasa nyaman, merasa adanya perubahan yang lebih baik yang dirasakan dari sebelumnya atau belum. Jika mengacu pada tolah ukur kepuasan, memiliki tolah ukur tersendiri untuk mengetahui kepuasan masyarakat yaitu dari segi manfaatnya sembako atau barang yang disalurkan.

Berikut adalah pernyataan bendahara desa:

“Tolah ukur kepuasan terhadap proses penyelenggaraan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat dilihat dari segi kualitas sembako yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sehingga penerima BPNT ini senang karna kualitas sembako (Beras, telur, kacang-kacangan) yang diberikan dapat meringankan pengeluaran mereka. (Pak Lode, 10 Juli 2022)

Dari pernyataan informan diatas memperlihatkan bahwa mereka melihat kepuasan masyarakat adalah ketika masyarakat memperoleh bantuan sembako dengan kualitas yang baik. Namun yang menjadi pertanyaan kemudian apakah hal ini sama dengan yang dirasakan oleh masyarakat atau tidak. jika mengacu pada maksud keberadaa bantuan ini harus dapat digunakan secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan KPM menunjukkan keberhasilannya, baik dari segi tercapai ataupun tidaknya sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana kegiatan. Dalam pelaksanaan program harus bisa menimbulkan adanya rasa keadilan di masyarakat. Dari hasil wawancara dan juga pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa Sebagian masyarakat menilai kepuasan program dari segi proses pelaksanaan dan pendistribusiannya. Berikut adalah salah satu pernyataan informan masyarakat:

“Terkait dengan kepuasan saya merasa belum puas karna menilai dari proses penyaluran bantuan dimana kami masyarakat yang mempunyai sawa dan menghasilkan beras akan tapi masih disalurkan juga beras, dan beras hasil lahan kami bagus. Bagaimana kemudian bantuan

sembako yang diberikan kepada kami sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kami (BPNT)” (mundi, wawancara 8 Juni 2021).

Berdasarkan dengan pernyataan informan diatas memperlihatkan bahwa setidaknya mereka menilai kepuasan dari dampak yang mereka peroleh dengan proses yang selama ini mereka lalui.

Selanjutnya dari segi kepuasan nyatanya masyarakat beranggapan sudah puas dengan program Bantuan Pangan Non Tunai di Lembang Rano Tengah. Hal ini dikarenakan dapat meringankan pengeluaran mereka dan dapat membantu Pendidikan anak mereka meskipun tidak seberapa. Berdasarkan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa dalam pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Lembang Rano Tengah, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja. Berikut adalah hasil wawancara dengan masyarakat yang mendapatkan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

“Alhamdulillah nak kalau soal puas ya tentu saya sangat puas berkat bantuan ini bisa dapat meringatkan pengeluaran keluarga saya, apalagi kita tau nak saat ini kurangnya pendapatan akibat wabah, penghasilan dari lahan tidak menentu” (Liku, 10 Juli 2022)

Dari wawancara diatas dengan salah satu penerima bantuan atau KPM mereka sangat puas atas bantuan ini mereka sangat terbantu dalam hal finansial.

Kemudian juga ada yang belum puas seperti dikemukakan oleh KPM lainnya yang mengatakan bahwa:

“saya belum puas dek dengan bantuan ini karna kami berharap kasian tiap bulan disalurkan ini bantuan biar kami ndk beli lagi beras dan itupun kalau uang diberikan dapat kami gunakan untuk membeli sembako seperti minyak goreng,,kami berharap bahwa pihak terkait bisa menerapkan lagi penyaluran secara tunai agar kami bisa membeliki kebutuhan kami yang layak kemudian adanya Program BPNT tidak berpengaruh terhadap hidup sehat, dan belum mampu memberikan stabilitas gizi kepada masyarakat

karena bantuan yang didapat hanya beras dan telur” bantuan sembako yang diberikan kepada kami sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kami dan juga terkait keterbukaan kepada kami untuk bisa berkontribusi dalam menyampaikan aspirasi terhadap pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)” (Lisu, 8 Juli 2022).

Kemudian Adapun hasil wawancara dengan Ibu mundi sebagai penerima BPNT mengatakan bahwa:

“belum puas iya dek, karna apa yang kami butuhkan itu tidak disalurkan apalagi saat ini sistemnya itu sembako terus dibagikan dan dipantau terus jadi kami yang masyarakat penerima tidak bisa membeli sembako yang tidak sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan kami dirumah(mundi, 8 Juli 2022)

Kemudian hasil wawancara dengan yang disampaikan oleh Plt. Kepala Dinas An. Kasi Pemberdayaan dan Ekonomi

“mengenai bantuan yang kami salurkan ke KPM itu sudah cukup karna Program BPNT selalu turun tepat waktu dek. Tidak pernah terlambat. Yaitu setiap satu bulan sekal, bantuan yang disalurkan berupa sembako dengan kualitas yang bagus karna kami telah bekerja sama dengan e-warong dan dia juga menyediakan sembako dengan kualitas yang layak” (Margareni Jhoni, 14 juli 2022)

Jadi dari hasil wawancara dan observasi dilapangan di Lembang Rano Tengah Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat terhadap bantuan ini ada yang puas dan tidak puas , meskipun bantuan ini bisa membantu Mengurangi Pengeluaran mereka. Sejak awal menerima bantuan sosial BPNT.dari hasil berdasarkan dengan Analisa yang penulis temukan bahwa kesimpulan dari penyaluran bantuan ini belum puas karna yang dibutuhkan masyarakat bukan yang disalurkan.hal ini tidak sesuai dengan teori Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller yang dikutip dari buku Manajemen Pemasaran mengatakan bahwa kepuasan masyarakat adalah perasaan senang terhadap apa yang mereka dapatkan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya tentang Tata Kelola Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Di Lembnag Rano Tengah, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan SOP Bantuan Pangan Non Tunai Di Lembang Rano Tengah

Pada pelaksanaan SOP Bantuan Pangan Non Tunai di Lembang rano Tengah menggunakan tiga indicator, yaitu efisien, efektif dan konsisten.

a) Efisien

Dalam penyaluran bantuan pangan di Lembang Rano Tengah, kurang efisien dimana penyaluran bantuan tidak sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan dan jumlah bantuan yang disalurkan tidak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan di prosedur BPNT.Hal ini tidak sesuai dengan teori efisiensi menurut Susilo,(2011:28) dimana efisien adalah suatu kondisi atau keadaan, dimana penyelesaian suatu pekerjaan dilaksanakan dengan benar dan dengan penuh kemampuan yang di miliki sehingga tidak ada yang terbuang percuma.

b) Efektif

Efektivitas program ini sangat berkaitan erat dengan sejauh mana pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini telah mencapai tujuan yang diharapkan, dan yang ditemukan dilapangan bahwa pelaksanaan

program ini kurang efektif dimana data yang ada tidak relative sehingga banyak ditemukan bantuan ini tidak tepat sasaran. . Hal ini tidak sesuai dengan teori efektifitas. (Evan Fransisco Siringgo. 2020) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan

c) **Konsisten**

Mengenai indikator konsisten dapat disimpulkan bahwa kurang konsisten, dimana terdapat kejadian secara berulang-ulang, KPM penerima BPNT dibulan pertama penyaluran mendapatkan bantuan kemudian penyaluran selanjutnya tidak mendapatkan lagi bantuan.

2. Sikap masyarakat terhadap adanya Bantuan Pangan Non Tunai

1. **Respon**

Dapat ditarik kesimpulan bahwa respon masyarakat terhadap bantuan ini belum berjalan secara maksimal dimana kordinator dan pendamping kurang komunikasi sehingga dilapangan ditemukan masih ada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) belum paham alur penyaluran BPNT ini dan pendamping maupun kordinator kurang trasparan terkait besarnya nominal bantuan yang disalurkan.

2. **Kepuasan**

Dilihat dari segi kepuasan bahwa masyarakat kurang puas dengan adanya bantuan ini,karna sembako yang disalurkan tidak bisa ditukar dalam

bentuk tunai sedangkan kebutuhan masyarakat tidak sesuai dengan apa yang disalurkan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang direkomendasikan peneliti sebagai bahan masukan baik untuk pengembangan maupun kebutuhan praktis guna mendukung Program BPNT khususnya di Lembang Rano Tengah adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya tanggapan yang cepat oleh petugas terkait, terhadap kendala waktu dan nominal dana yang disalurkan agar tidak timbul pertanyaan di masyarakat
2. Perlu melakukan sinkronisasi dan pemadanan data dengan Nomor Induk Kependudukan (NIK) di Kementerian Dalam Negeri. Hal ini dilakukan untuk memastikan ketepatan sasaran penyaluran bansos
3. Perlu adanya evaluasi lebih ketat terkait pendamping dan kordinator setiap bulan agar tidak terjadi penyimpangan.
4. Meningkatkan Kembali intensitas antara pendamping dan masyarakat
5. Pihak terkait lebih memperhatikan Kembali apa yang dibutuhkan masyarakat baik berupa sembako maupun tunai

Daftar Pustaka

- Agus Dwiyanto. 2005. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ahmadi, Abu. 2015. *Ilmu Sosiologi Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Moh. Arief. 2009. *The PowerOf Good Corporate Governance (Teori Dan Implementasi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Farazmand, A. 2004. *Sound Governance: Policy and Administrative Innovations*. Westport, CT: Praeger Publishers.
- Istyadi, Insani. 2010. “**SOP Sebagai Pedoman Administrasi.**”
- kemensos. 2019. “**Buku Pedoman BPNT.**”
- Mawardi dan Nur Hidayanti. 2009. *IAD (Ilmu Alamiyah Dasar), ISD(Ilmu Sosial Dasar) Dan IBD(Ilmu Budaya Dasar)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, L. J. 2006a. *Metode Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2006b. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Philip Kotler. 2007. *Prinsip Management Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Said dan Achmat Kabiru. 2017. *Manajemen Dan Teori Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Saifuddin Azwar. 1995. *Sikap Manusia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Terry, George R. 2000. *Prinsip-Prinsip Manajemen*,. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusniar. n.d. *Good Governance*. Universitas Michigan: Maju Mundur.

Undang-undang

Pemerintah Republik Indonesia.2017. *Undang-undang Nomor 10 tahun 2017*

Tentang Program keluarga harapan (PKH). Jakarta. 08 Januari 2018.

Pemerintah Republik Indonesia 2017. *Undang-undang Nomor 63 Tahun 2017*

Tentang Penyaluran Bantuan Pangan. Jakarta. 12 Juli 2017.

Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Indonesia, *Pedoman Umum*

Bantuan pangan Non Tunai (BPNT). (2019).

Jurnal

Ahda Sulukin Nisa 2019. Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan) Di akses dari <https://scholar.google.com> pada tanggal 1 April 2022

Isnani Nurul Fajri 2018. Sikap Masyarakat Terhadap Partai Politik Islam (Studi Kasus Kelurahan Korpri Jaya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung) Di akses dari <https://scholar.google.com> pada tanggal 28 Mei 2022

Imal Alimah Akmal 2020. Implementasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Di Akses dari <https://scholar.google.com> pada tanggal 28 Mei 2022

Tubagus Agil 2018. Pengaruh Implementasi Standar Operasional Prosedur Kerja Terhadap Peningkatan Produktivitas Buruh Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Di akses dari <https://scholar.google.com> pada tanggal 4 April 2022

Internet

pusdatin.kemensos.go.id/bantuan-pangan-non-tunai-BPNT (Di akses pada tanggal 1 Maret 2022)

<https://kemensos.go.id/bantuan-pangan-non-tunai> (Di akses pada tanggal 21 Maret 2022)

<https://pemerintah.net/pedoman-evaluasi-sikap/> (Diakses pada tanggal 1 Maret 2022)

<https://pedoman.bantuan-pangan-non-tunai> (Diakses pada tanggal 2 Maret 2022)

<http://repository.radenintan.ac.id/2568/1/SKRIPSI.pdf> (Di akses pada tanggal 5 April 2022)

<http://eprints.polsri.ac.id/7438/3/BAB%202.pdf> (Di akses pada tanggal 7 April 2022)

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Judul Penelitian:

TATA KELOLA PENYALURAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI DI LEMBANG RANO TENGAH KECAMATAN RANO KABUPATEN TANA TORAJA

A. Pelaksanaan SOP Bantuan Pangan Non Tunai di Lembang Rano Tengah Kecamatan

Rano

1. Efisien

- a. Apakah program BPNT sudah berjalan tepat waktu?
- b. Dalam kurun waktu 1 Tahun, berapa bulan sekali masyarakat mendapatkan Program BPNT?
- c. Apakah waktu penyaluran BPNT sudah berjalan dengan semestinya ?

2. Efektif

- a. Apakah BPNT ini sudah tepat sasaran?
- b. Bagaimana cara Dinas Sosial untuk menentukan masyarakat yang tergolong penerima BPNT ?

3. Konsisten

- a. Berapa jumlah BPNT yang di salurkan kepada KPM?
- b. Bagaimana mekanisme distribusi/penyaluran BPNT?

B. Sikap Masyarakat Terkait BPNT

1. Respon

- a. Bagaimana Kualitas Pangan yang telah disalurkan kepada KPM?
- b. Bagaimana strategi yang dilakukan dinas sosial agar masyarakat paham terkait adanya BPNT?
- c. Apakah pendamping selalu respon terkait keluhan KPM?
- d. Apakah bantuan yang disalurkan sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat?

2. Kepuasan

- a. Bagaimana tanggapan anda terkait adanya BPNT ini?
- b. Apakah KPM puas terhadap bantuan disalurkan oleh dinas sosial?
- c. Apakah bantuan yang diberikan sudah mencukupi kebutuhan masyarakat penerima bantuan?

Lampiran2: Nama dan Jabatan Informan

No.	Nama	Pekerjaan / Bidang
1.	Margareni Jhoni S.Sos	Plt. Kepala Dinas An. Kasi Pemberdayaan dan Ekonomi
2.	Kalbud Garking S.Sos	Kepala Bidang Bantuan Sosial Kabupaten Tana Toraja
3.	Meryanti Salenda S.Sos	Kordinator Kabupaten
4.	Bahtiar Tandisogang S.E	Kepala Lembang Rano Tengah
5.	Lode	Staf Lembang Rano Tengah
6.	Selsi Tonang	Pendamping BPNT
7.	Rian	Pendamping BPNT Lembang Rano Tengah
8.	Lilis	Penerima BPNT
9.	Rismawati	Penerima BPNT
10.	Tumba	Penerima BPNT
11.	Elsi	Penerima BPNT
12.	Bata	Penerima BPNT
13.	Inneng	Penerima BPNT
14.	Lisu	Penerima BPNT
15.	Rudini	Penerima BPNT

16.	Mudi	Penerima BPNT
17	Liku	Penerima BPNT

Lampiran 3: Dokumentasi informan

Informan 1: Wawancara yang dilakukan di Lembang Rano Tengah , Bersama **Ibu Selsi Tonang (07 Juli 2022)** selaku **Pendamping BPNT dan PKH Kecamatan Rano** dan lembang Rano Tengah,wawancara terkait efesiensi bantuan pangan non tunai di Lembang Rano Tengah. Dengan waktu beliau yang begitu padat ia masih menyempatkan diri untuk wawancara terkait penyaluran BPNT.



Informan 2: Ibu Lilis (07 Juli 2022), selaku Penerima BPNT di Lembang Rano Tengah



Informan 3: Pak Lode selaku Bendahara Lembang Rano Tengah wawancara di lakukan pada tanggal 10 Juli 2022



Informan 4: Rismawati Penerima BPNT di Lembang Rano Tengah wawancara di lakukan pada tanggal 7, Juli 2022



Informan 5: Ibu Tumba Penerima BPNT di Lembang Rano Tengah wawancara di lakukan pada tanggal 7, Juli 2022



Informan 6: Elsi Penerima BPNT di Lembang Rano Tengah wawancara di lakukan pada tanggal 8, Juli 2022



Informan 7: Kalbud Garking S.Sos Selaku Kepala Bidang Bantuan sosial Tana Toraja mengatakan bahwa masyarakat seharusnya memanfaatkan bantaun ini sebaik mungkin. Dengan waktu beliau yang begitu padat ia masih menyempatkan diri untuk wawancara. wawancara di lakukan pada tanggal 13, Juli 2022



Informan 8: Ibu Meryanti Salenda S.Sos Selaku Kordinator BPNT Tana Toraja dan Kecamatan Rano .yang menangani jalanya BPNT dan juga mengetahui bagaimana proses penyaluran BPNT, Dengan waktu beliau yang begitu padat ia

masih menyempatkan diri untuk wawancara. wawancara di lakukan pada tanggal 10, Juli 2022



Informan 9 : Bahtiar Tandisogang, S.E selaku, Kepala Lembang Rano Tengah , Dengan waktu beliau yang begitu padat ia masih menyempatkan diri untuk wawancara terkait yang mengatakan bahwa setidaknya BPNT ini dapat meringankan pengeluaran masyarakat kurang mampu dan juga mengatakan bahwa masih banyak kecemburuan masyarakat akibat BPNT di kalangan masyarakatnya belum merata. wawancara di lakukan pada tanggal 7,juli 2022



Informan 10: Bata Penerima BPNT di Lembang Rano Tengah wawancara di lakukan pada tanggal 8,Juli 2022



Informan 11: Ibu Inneng Penerima BPNT di Lembang Rano Tengah wawancara di lakukan pada tanggal 8, Juli 2022



Informan 12: Ibu Lisu Penerima BPNT di Lembang Rano Tengah. wawancara di lakukan pada tanggal 8 Juli 2022



Informan 12: Ibu Ester selaku peserta BPNT

Informan 13: Rudini Penerima BPNT di Lembang Rano Tengah wawancara di lakukan pada tanggal 7, Juli 2022



Informan 14: Rian Kordinator BPNT Lembang Rano Tengah wawancara di lakukan pada tanggal 10, Juli 2022



Informan 17: Ibu Fadle selaku Peserta BPNT

Informan 15: Mudi Penerima BPNT di Lembang Rano Tengah wawancara di lakukan pada tanggal 8, Juli 2022



Informan 16: Liku Penerima BPNT di Lembang Rano Tengah wawancara di lakukan pada tanggal 10 Juli 2022



Informan 17: Margareni selaku Plt Dinas Sosial, Dengan waktu beliau yang begitu padat ia masih menyempatkan diri untuk di wawancara dan mengatakan hanya berpesan agar masyarakat memanfaatkan bantuan ini semestinya dan seperlunya agar bermanfaat dan berkecukupan untuk keluarganya. Dan jika dikatakan apakah bantuan ini bisa memecahkan kemiskinan saya rasa tidak hanya saja membantu kebutuhan masyarakat yang kurang mampu. wawancara di lakukan pada tanggal 14 Juli 2022



Dokumentasi sosialisasi Dari Kordinator Kemasyarakat penerima BPNT



Lampiran 4: Dokumen Peserta Penerima BPNT

DAFTAR PENERIMA SEMBAKO TAHAP II LEMBANG RANO TENGAH (KHUSUS)

NO	NAMA KEPALA KELUARGA	NO KK	NIK	DUSUN	RT
1	LILIS MANGASIK	7318371805070841	7318374805020001	KALIMBUA'	RT KALIMBUA'
2	LISU	7318371805070833	7318374107710015	KALIMBUA'	RT KALIMBUA'
3	ADRIANI MANGSAN	7318371805070825	7318374107710014	KALIMBUA'	RT KALIMBUA'
4	YOHANIS MORA'	7318371006150005	7318370107580032	KALIMBUA'	RT KALIMBUA'
5	DENGGENG	7318371805070829	7318374107780014	KALIMBUA'	RT KALIMBUA'
6	YULIANA BUBUN	7318371805070823	7318374107720041	KALIMBUA'	RT KALIMBUA'
7	KALINGSUAN	7318371804200001	7318374107490023	KALIMBUA'	RT KALIMBUA'
8	LAURA RATI PURWADI	7318372704180001	7318376312870002	KALIMBUA'	RT KALIMBUA'
9	SELI ANTI NANDU	7318370806080153	7318375904770001	KALIMBUA'	RT KALIMBUA'
10	ANDARIAS SALEPPANG	7603043103080724	7603040408720001	BOMBONG	RT LAMEONG
11	DANIEL MANGAPE		6472042303630001	BOMBONG	RT LAMEONG
12	DANIEL MESALINGGI'		7318370301950002	KALIMBUA'	RT LAMEONG
13	ESTEPANUS	7318371805070781	7318372312600001	BOMBONG	RT LAMEONG
14	SUPARMAN BANDANGAN	7604041001700010	7604041001700010	BOMBONG	RT LAMEONG
15	MUNDI	7318370806080166	7318371308000001	BOMBONG	RT LAMEONG
16	MA'JAK	7318370104140003	7318374511700001	BOMBONG	RT LAMEONG
17	OSKAR TOMBILANGI	7326150610170002	7315071107880005	BOMBONG	RT LAMEONG
18	TUMBA	7324062606120001	7324064406600002	BOMBONG	RT LAMEONG
19	DAMARIS SAMBO	7318375211740001	7318375211740001	KAYANGAN	RT PAJABATU
20	HARIANTI	7318371805070731	7318375010870002	PASANG	RT PAJABATU
21	INNENG	7318370109160004	7318374504350001	KALIMBUA'	RT PAJABATU
22	KOMMEK	7318371805070902	7318371204720101	KAYANGAN	RT PAJABATU
23	MIKAEL ROMON	7318371805070867	7318370707610001	KAYANGAN	RT PAJABATU
24	SAMPE	7318370107650042	7318370107650042	KAYANGAN	RT PAJABATU
25	MARIA BILIK	7318371805070931	7318375302640001	KAYANGAN	RT PAJABATU
26	KCELIA ITA	7318370703180002	7318376505900002	KAYANGAN	RT PAJABATU
27	BATA'			PASANG	RT POJENG
28	ELSI SUSANTI	7318371805070734	7318375204000001	PASANG	RT POJENG
29	MUHAMMAD YUSRAN	7318371805070808	7318370704020001	PASANG	RT POJENG
30	RISMAWATI LIA	7318373112110001	7318375008790001	PASANG	RT POJENG
31	RUDINI	7318372402110006	7318372011900001	PASANG	RT POJENG
32	SAMSUL BAHRI AMBEN	7318371805070812	7318370609640001	PASANG	RT POJENG
33	SARLOTA MANGASIK		9271016209780005	PASANG	RT POJENG
34	LUKAS PANGGALA'			PASANG	RT POJENG
35	RENDISTO BONGA	7318371805070734	7318371511040001	PASANG	RT POJENG
36	MUHAMMAD HIDAYAT	7318371607090003	7318372709040001	PASANG	RT POJENG
37	SILPANI NYAMAN	7318371805070807	7318377108180001	PASANG	RT POJENG
38	IDAWATI EMBONGBULAN	7318371805070741	7318375512660001	PASANG	RT POJENG
39	ELIANA SA'PO	7318371805070803	7318374507580001	PASANG	RT POJENG

NO	NAMA KEPALA KELUARGA	NO KK	NIK	DUSUN	RT
40	ABDUL LATIF KALIAN	7318371805070874	7318371201320001	PASANG	RT SARURAN
41	LIKU	7318371805070925	7318374204440001	KAYANGAN	RT SARURAN
42	RAHMA KEMBONG	7318371805070868	7318375810750001	KAYANGAN	RT SARURAN
43	RAHEL SAEMBONA	7318372507170003	7318372712850001	KAYANGAN	RT SARURAN
44	SALMON	7318373007190005	731837031270001	KAYANGAN	RT SARURAN
45	ADDASSANG	7318370606080001	7318372407600001	KAYANGAN	RT SARURAN
46	VIKTOR TAULA'BI'		7318161812890001	KAYANGAN	RT SARURAN
47	BALALEMBANG	7318371805070869	7318370107500074	KAYANGAN	RT SARURAN
48	SARTIKA KANA	7318371805070859	7318375004850003	KAYANGAN	RT SARURAN
49	BALATODING	7318371805070800	7318370305730001	PASANG	RT TAWAN
50	DARIUS ROMBE	7318372403150001	7318371705710001	PASANG	RT TAWAN
51	DALIMAN	7318371805070716	7318375705800001	PASANG	RT TAWAN
52	HARDIKNAS MANGLO			PASANG	RT TAWAN
53	KURNIADI	7318371907180001	7318372005900002	PASANG	RT TAWAN
54	LAEN			PASANG	RT TAWAN
55	NUR INDRAWATI	7317062008190003	7318375911960001	PASANG	RT TAWAN
56	RIZAL INAL SIREGAR	7318371805070791	7318371210900001	PASANG	RT TAWAN
57	BAKTIAR ICCANG	7318371805070798	7318370303010001	PASANG	RT TAWAN
58	KARIO'	7318371805070700	7318375503660001	PASANG	RT TAWAN
59	AMIR PAU'	7318371805070789	7318370102900001	PASANG	RT TAWAN
60	ADE AKBAR	7318371805070711	7318370109050002	PASANG	RT TAWAN
61	MERSI TANDIONGAN		7401126512950001	PASANG	RT TAWAN
62	DATU	7318371805070757	7318371302720002	BOMBONG	RT TURI
63	DINA	7318371805070778	7318374906620001	BOMBONG	RT TURI
64	GALUTTU	7318371805070757	7318370511690002	BOMBONG	RT TURI
65	MIKKOE	7318371607090009	7318374202760001	BOMBONG	RT TURI
66	RUTH TENNA	7318371805070753	7318374601520001	BOMBONG	RT TURI
67	MERI	7318372302110000	7318374701790001	BOMBONG	RT TURI

Lampiran 5: Surat keterangan Izin Meneliti dari Fakultas



UNIVERSITAS BOSOWA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4, Gd. 1 Lt. 7, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 123, Faks. 0411 424 568
Email: info@unibos.ac.id, http://www.unibos.ac.id

Nomor : A.316/FSP/UNIBOS/VII/2022
Lampiran : 1 (satu) rangkap Proposal Skripsi
Perihal : Permintaan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi

Kepada Yth,
Kepala Lembang Rano Tengah

Di-
Kabupaten Tana Toraja

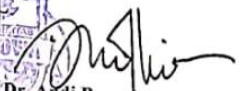
Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Penulisan Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar, maka kami mohon kiranya kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Sitti Aisyah
NIM : 4518021019
Judul penelitian : Tata Kelola Penyaluran BPNT Bantuan Pangan Non Tunai Di Lembang Rano Tengah, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja
Tempat : Kantor Lembang Rano Tengah
Waktu : Juli – Agustus 2022

Untuk dapat diberi bantuan dalam memperoleh data dan informasi serta pengambilan data yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir/Penyusunan Skripsi tersebut.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 5 Juli 2022
Dekan Fisip Unibos,


Dr. Andi Burhanuddin, S.Sos., M.Si
NIDN : 0905107005

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 6: Surat keterangan Izin Meneliti dari Fakultas



UNIVERSITAS BOSOWA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4, Gd. 1 Lt. 7, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 123, Faks. 0411 424 568
Email: info@unibos.ac.id, http://www.unibos.ac.id

Nomor : A.317/FSP/UNIBOS/VII/2022
Lampiran : 1 (satu) rangkap Proposal Skripsi
Perihal : Permintaan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi

**Kepada Yth,
Kepala Kantor Dinas Sosial**

**Di-
Kabupaten Tana Toraja**


Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Penulisan Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar, maka kami mohon kiranya kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Sitti Aisyah
NIM : 4518021019
Judul penelitian : Tata Kelola Penyaluran BPNT Bantuan Pangan Non Tunai Di
Lembang Rano Tengah, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja
Tempat : Kantor Dinas Sosial
Waktu : Juli – Agustus 2022

Untuk dapat diberi bantuan dalam memperoleh data dan informasi serta pengambilan data yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir/Penyusunan Skripsi tersebut.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 5 Juli 2022
Dekan Fisip Unibos,


Dr. Amli Burqahanuddin, S.Sos., M.Si
0905107005

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 7: Surat keterangan Selesai meneliti dari Lembang Rano Tengah



**PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
KECAMATAN RANO
LEMBANG RANO TENGAH**

Alamat : Tanete-Rano Tengah Tlp.08114326778 Email: ranotengah@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No : 021/L.RT/SKP/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Baktiar Tandisogang,SE
Jabatan : Kepala Lembang Rano Tengah
Alamat : Tanete,Rano Tengah, Kecamatan Rano

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sitti Aisyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Kampus : Universitas Bosowa Makassar
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Nim : 4518021019

Benar telah melakukan penelitian di Lembang Rano Tengah mulai tanggal 7 juli s/d 11 juli 2022 tentang "Tata kelola penyaluran BPNT Bantuan Pangan Non Tunai" di Lembang Rano Tengah, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Tanete
Pada Tanggal : 12 Juli 2022



Baktiar Tandisogang, SE

Lampiran 8: Surat keterangan Selesai meneliti dari Dinas Sosial Tana Toraja



**PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
DINAS SOSIAL**

Jl. Buisun Telp. (0423) 22001, Burake Kecamatan Makale

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
No. 395/Dinsos/Pemb/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Margareny Jhoni, S.Sos
Jabatan : Kasl Pemberdayaan dan Ekonomi
Alamat : Makale

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Sitti Alsyah
Stambuk : 4518021019
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Alamat : Makassar
Universitas : Bosowa

Telah selesai melakukan penelitian di Dinas Sosial Kabupaten Tana Toraja selama 8 (delapan) hari, terhitung mulai tanggal 7 Juli sampai dengan 14 Juli 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi penelitian yang berjudul "Tata Kelola Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai di Lembang Rano Tengah Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Tana Toraja, 14 Juli 2022

Pt. Kepala Dinas
An. Kasl Pemberdayaan dan Ekonomi



Margareny Jhoni, S.Sos
NIP.198408162009032005